

Penelitian dan Pengembangan Bidang Aspek-Aspek Sosial

LAPORAN AKHIR



**PEMENUHAN HAK-HAK ANAK
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN
DI DUNIA PENDIDIKAN**

Ketua / Anggota Tim

Dr. Ririn Nurfaathirany Heri, S.H., M.H. / 0019038802 /Ketua Peneliti
Dr. Muhammad Aswan, S.H.,M.Kn./00090679004/Anggota
St. Junaeda, S. Ag., M. Pd., M.A./0022047605 /Anggota

AGUSTUS 2024

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian : Pemenuhan Hak-Hak Anak sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan di Dunia Pendidikan.

Ketua Peneliti

- a. Nama : Dr. Ririn Nurfaathirany Heri, S.H.,M.H.
Lengkap : 198803192015042004/0019038802
- b. NIP/NIDN : 085299494966
- c. Nomor Hp : ririn.nurfaathirany@unm.ac.id
- d. Alamat Surel : Universitas Negeri Makassar
- e. Instansi Asal

Anggota Peneliti

1

- a. Nama : Dr. Muhammad Aswan, S.H.,M.Kn.
Lengkap : 197906092009121001
- b. NIP/NIDN : 085299494966/00090679004
- c. Nomor Hp : aswan.unhas@unm.ac.id
- d. Alamat Surel : Universitas Hasanuddin
- e. Instansi Asal

Anggota Peneliti

2

- a. Nama : St. Junaeda, S. Ag., M. Pd., M.A.
Lengkap : 197604022005012001 / 0002047605
- b. NIP/NIDN : 0811-4177-901
- c. Nomor Hp : st.junaeda@unm.ac.id
- d. Alamat Surel : Universitas Negeri Makassar
- e. Instansi Asal

Makassar, 26 Agustus 2024

Ketua Peneliti



Dr. ~~Ririn~~ Nurfaathirany Heri, S.H.,M.H.

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : “**Pemenuhan Hak-Hak Anak sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan di Dunia Pendidikan**”

2. Tim Peneliti

No	Nama / NIP / NIDN	Jabatan	Bidang Ilmu	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Dr.Ririn Nurfaathirany Heri,S.H.,M.H. NIP. 198803192015042004 NIDN. 0019038802	Ketua	Hukum Pidana/ Kriminologi	UNM	10 jam/ minggu
2	Dr. Muhammad Aswan, S.H.,M.Kn NIP. 197906092009121001 NIDN. 00090679004	Anggota	Hukum Perdata	Unhas	10 jam/ minggu
3	St. Junaeda, S. Ag., M. Pd., M.A. NIP. 197604022005012001 NIDN. 0002047605	Anggota	Antropologi	UNM	10 jam/ minggu

- 3.
4. Objek Penelitian ini adalah Kajian keilmuan berdasarkan kajian Yuridis terhadap Pemenuhan Hak-Hak Anak sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan di Dunia Pendidikan.
5. Masa Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Makassar & Dinas Pendidikan Kota Makassar.
7. Temuan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait hak-hak

- anak.
- b. Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dan pihak terkait tindak kekerasan di dunia pendidikan dalam perspektif hukum dan budaya
 - c. Upaya masyarakat dan pihak terkait dalam pencegahan kekerasan di dunia pendidikan di Kota Makassar.
8. Kontribusi mendasar pada bidang keilmuan adalah kajian yuridis tentang Pemenuhan Hak-Hak Anak sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan di Dunia Pendidikan.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	x
Abstrak	xi
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud & Tujuan Kegiatan	4
1.3. Lingkup Pekerjaan	6
1.4. Tahapan Penelitian.....	6
1.6. Penutup	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Rekomendasi.....	70
1.7. Kepustakaan.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.

Gambar 2.

Gambar 3.

Gambar 4.

Gambar 5.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah Sekolah Se-Sulawesi Selatan Tahun 2020-2024
- Tabel 2. Data Jumlah Seluruh Sekolah (5 besar terbanyak) di Sulawesi-Selatan Tahun 2020-2024
- Tabel 3. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2020-2023
- Tabel 4. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2020
- Tabel 5. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2021
- Tabel 6. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2022
- Tabel 7. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2023
- Tabel 8. Angka Partisipasi Sekolah Tingkat SD/MI Kota Makassar Tahun 2023
- Tabel 9. Angka Partisipasi Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) Kota Makassar Tahun 2023
- Tabel 10. Angka Partisipasi Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) Kota Makassar Tahun 2023
- Tabel 11. Jenis Kekerasan yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023
- Tabel 12. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Jenis kasus yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023
- Tabel 13. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Usia klien yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023
- Tabel 14. Perbandingan Data 5 Tahun terakhir 2 yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

Tabel 15. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Kategori kasus yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

Tabel 16. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Jenis kasus yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

Tabel 17. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Lokasi yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

DAFTAR SINGKATAN

Abstrak

Anak bisa menjadi korban maupun pelaku kekerasan, namun banyak kasus tindakan kekerasan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. Lingkungan sekolah yang terdiri dari anak, guru, tenaga kebersihan, pegawai, dan orang lain yang terlibat dalam interaksi harian di sekolah memiliki tanggung jawab untuk bisa memenuhi hak-hak anak serta perlindungan anak. Tindakan kekerasan yang melibatkan anak perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat meningkatnya kasus kekerasan terjadi pada anak sebagaimana diberitakan bahwa sepanjang 2023 terjadi ratusan kasus kekerasan di sekolah, bahkan banyak yang berakibat hilangnya nyawa anak. Tindakan kekerasan yang melibatkan anak memberikan kita tekanan untuk bisa berfikir sejenak, apakah ada sesuatu yang salah dalam proses pendidikan anak? Sejauh apa masyarakat, keluarga dan lingkungan sekolah dalam memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak sehingga dapat memberikan lingkungan pengembangan karakter yang positif bagi anak. Penelitian ini merupakan penelitian normatif-empiris dan merupakan kolaborasi antara penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian ini digunakan agar data yang diperoleh lebih rasional, komprehensif, valid, reasonable dan objektif. Dengan menggunakan mix methode ini diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan baik karena menggabungkan data dengan strategi *concurren mixed methode*, *Trianggulasi Konkuren*, *Embedded Konkuren* dan *Transmorfatif Konkuren*.

1.1. Latar Belakang

Anak adalah masa depan kita, masa depan agama, masa depan bangsa dan harapan umat manusia. Jika suatu bangsa menginginkan masa depan yang baik, maka anak sebagai penerus bangsa adalah kunci utamanya. Dalam lingkup terkecil anak akan belajar hal baru dari keluarga, kemudian berkembang ke lingkungan tempat tinggal, berlanjut proses pembelajaran pada tingkat sekolah yang tidak hanya mengajarkan mengenai pelajaran formal, namun juga belajar mengenai norma yang berlaku dimasyarakat. Semakin bertumbuh anak terus belajar dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Interaksi dengan semakin banyak orang, dan kemudian interaksi dalam skala nasional dan global. Terlebih saat era modernisasi seperti saat ini, dimana akses menuju tempat ataupun negara lain hanya menggunakan media elektronik. Seorang anak akan mampu beradaptasi dan mengerti tentang manusia lain serta lingkungannya bila dibekali dengan pemahaman yang baik sejak kecil. Disinilah peran besar keluarga dan masyarakat dalam mengawal perkembangan anak. Seyogyanya setiap anak dari titik dunia manapun memikirkan satu hal yang sama, yakni bagaimana bisa bahagia, bermain, bercengkrama dengan teman teman dan tertawa. Bermain adalah hal yang utama dalam setiap kegiatan anak, semua hal akan dengan senang hati dilakukan bila berkaitan dengan permainan. Anak adalah mahluk yang paling bahagia, tidak perlu memikirkan masalah apapun, mereka hanya bermain, tertawa dan bahagia. Proses interaksi sosial manusia pada dasarnya sama, yakni manusia tidak bisa hidup sendiri. Aristoteles menyebutnya sebagai Zoon Politicon. Interaksi sosial anak memang belum sebaik orang dewasa. Mereka bermain bersama, tertawa kemudian bertengkar satu sama lain. Namun, saat mereka bertengkar dan kemudian memaafkan adalah keunggulan dari jiwa seorang anak. Bagaimana mereka bisa kembali saling merangkul dalam waktu yang singkat. Kembali memaafkan dan menghilangkan semua sakit hati dan tiada lagi dendam. Mereka akan kembali bermain bersama tanpa mengingat lagi masalah mereka. Di dunia

orang dewasa, hal ini sangat sulit dilakukan. Hal ini adalah salah satu bukti betapa polos dan sucinya hati seorang anak. Seorang yang matang dan dewasa secara fisik dan emosional akan menjadi manusia dewasa yang berguna bagi agama, keluarga, nusa dan bangsanya. Hal tersebut adalah yang paling diharapkan oleh bangsa Indonesia, memiliki penerus bangsa yang matang secara Intelektual, Emosional dan secara agama. Mengingat Indonesia berlandaskan pada Pancasila yang menempatkan "Ketuhanan Yang Maha Esa" pada urutan sila pertama. Seorang anak adalah kebanggaan setiap orang tua. Kasih sayang yang diberikan pada anak tidak akan ada bandingannya. Semua hal akan dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi anak, mulai dari lingkungan yang baik, pendidikan yang baik, kesehatan dan pendidikan agama yang baik. Sangat banyak negara-negara lain yang menerapkan pola asuh dan pola pendidikan anak yang mengedepankan hak asasi anak. Baik dalam pola interaksi sosial, pendidikan maupun sarana dan prasarana. Anak tidak dipaksa dalam melakukan hal-hal yang tidak diinginkannya.

Berbicara mengenai anak, tidak selamanya berbicara mengenai anak yang normal secara umum yang hanya bermain dan belajar. Dewasa ini anak yang sering hadir pada beberapa pemberitaan media komunikasi adalah anak yang melakukan suatu tindak pelanggaran maupun kejahatan. Melihat fenomena tersebut pemerintah dalam memenuhi tugasnya sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat 2 yang menyatakan : "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi"

Berdasarkan pasal tersebut pemerintah kemudian membuat formulasi berupa peraturan hukum yang mengatur mengenai tata cara sistem peradilan anak, sistem pembinaan anak serta penanganan anak yang melakukan tindak pidana. Konsep tentang anak masih terdapat perbedaan khususnya bila dilihat dari standar usia misalnya, di dalam Undang-undang No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak

menegaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun , termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Usia anak merupakan usia yang belum matang dan memiliki keinginan mencoba hal baru dan mendapatkan pengakuan lingkungannya. Untuk menjadi seorang yang menonjol dan di'hormati' oleh lingkungannya, beberapa anak melakukan tindakan kenakalan yang cenderung mengarah pada kejahatan. salah satu tindakan yang saat ini sering terjadi adalah tindakan kekerasan dilingkungan sekolah. Anak bisa menjadi korban maupun pelaku kekerasan, namun tidak menutup kemungkinan tindakan kekerasan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. Lingkungan sekolah terdiri atas, anak, guru, tenaga kebersihan, pegawai, dan orang lain yang terlibat dalam interaksi harian disekolah.

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anak perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat meningkatnya kasus kekerasan yang dilakukan dan terjadi pada anak sebagaimana di beritakan bahwa sepanjang 2023 terjadi 136 kasus kekerasan di sekolah yang menyebabkan 19 orang meninggal¹.

Begini juga dengan kasus bunuh diri di kalangan siswa yang belakangan marak. Tindakan bunuh diri merupakan tindakan kekerasan terhadap diri sendiri yang memposisikan anak sebagai pelaku sekaligus korban. Tindakan kekerasan yang melibatkan anak memberikan kita tekanan untuk bisa berfikir sejenak, apakah ada sesuatu yang salah dalam proses pendidikan anak? Sejauh apa masyarakat, keluarga dan lingkungan sekolah dalam memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak sehingga dapat memberikan lingkungan pengembangan karakter yang positif bagi anak?.

¹ <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>

RPJMD² (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Tahun 2021-2026 menunjukkan Angka yang besar terkait kemampuan pemerintah Kota Makassar untuk menampung penduduk usia sekolah melebihi target yang seharusnya³. Kelebihan daya tampung dari target yang diharapkan memiliki tingkat resiko kepadatan dan resiko singgungan untuk resiko tindak kekerasan apabila tidak mendapatkan perhatian khusus terhadap pemenuhan hak-hak anak.

Pemenuhan hak-hak anak menjadi perhatian khusus dalam program strategis “Makassar Dua Kali Terus Tambah Baik” sebagaimana dijabarkan pada Misi 2 : Rekonstruksi Kesehatan, Ekonomi, Sosial dan Budaya menuju masyarakat sejahtera dengan imunitas ekonomi dan kesehatan kota yang kuat untuk semua khususnya poin 26, Percepatan program Jagai Ana ’Ta dan program Smart Millenial serta Mitigasi Sosial (Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)) yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan. Program pemenuhan hak anak terkait dengan lingkungan ramah anak serta perlindungan khusus anak yang terkait dengan kekerasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat menarik bagi peneliti untuk bisa melakukan penelitian terkait **pemenuhan hak-hak anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan di dunia pendidikan.**

1.2. Maksud & Tujuan Kegiatan

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini, Sebagaimana tujuan RPJMD Kota Makassar Tahun 2021-2026, Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Makassar terkait isus strategis pemenuhan hak-hak anak merupakan hal

² RPJMD merupakan penjabaran Visi, Misi dan Program Walikota Makassar yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah serta program Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan yang Bersifat Indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yakni tahun 2021 sampai dengan tahun 2026.

³ RPJMD Kota Makassar Tahun 2021-2023 h.II-52

terkait dengan tujuan dan sasaran dari visi dan misi rencana pembangunan 5 (lima) tahun. Untuk itu, diperlukan identifikasi berbagai permasalahan yang telah dipaparkan dan menghasilkan Tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat pemahaman pihak sekolah terkait hak-hak anak.
- b. Mengetahui tingkat pemahaman anak terkait tindak kekerasan di dunia pendidikan
- c. Mengetahui Upaya masyarakat dan pihak terkait dalam pencegahan kekerasan di dunia pendidikan di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi bahan kontribusi dalam rangka pengembangan Hukum dan sistem Pendidikan terkait pemenuhan hak-hak anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan di dunia pendidikan.
- b. Diharapkan dapat memberi konstribusi positif dalam hal perencanaan edukasi ramah anak dan penanganan anak sebagai anggota masyarakat dan peserta didik, pemberian dan pemberlakuan sanksi bagi anak sebagai bagian dari pendidikan.

2. Secara Praktis.

- a. Hasil Penelitian dapat menjadi informasi dalam pengembangan model sosialisasi ataupun edukasi terkait pemenuhan hak-hak anak
- b. Hasil Penelitian dapat menjadi rujukan untuk Program pengembangan inovasi dan program strategis pemenuhan hak-hak anak sebagai upaya untuk menekan kekerasan anak di Kota Makassar
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadikan percepatan untuk mewujudkan Makassar Kota Dunia yang Sombere dan Smart City dengan Imunitas yang Kuat untuk Semua serta Kota

Makassar sebagai Kota Percontohan dalam Implementasi terhadap hak-hak anak berkelas dunia.

1.3. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan adalah mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan kuisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait hak-hak anak, pemahaman masyarakat dan pihak terkait tindak kekerasan di dunia pendidikan dalam perspektif hukum dan upaya masyarakat dan pihak terkait dalam pencegahan kekerasan di dunia pendidikan di Kota Makassar.

1.4. Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian normatif-empiris dan merupakan kolaborasi antara penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian ini digunakan agar data yang diperoleh lebih rasional, komprehensif, valid, reasonable dan objektif. Dengan menggunakan mix methode ini diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan baik karena menggabungkan data dengan strategi *concurren mixed methode*, *Trianggulasi Konkuren*, *Embedded Konkuren* dan *Transmorfatif Konkuren*.

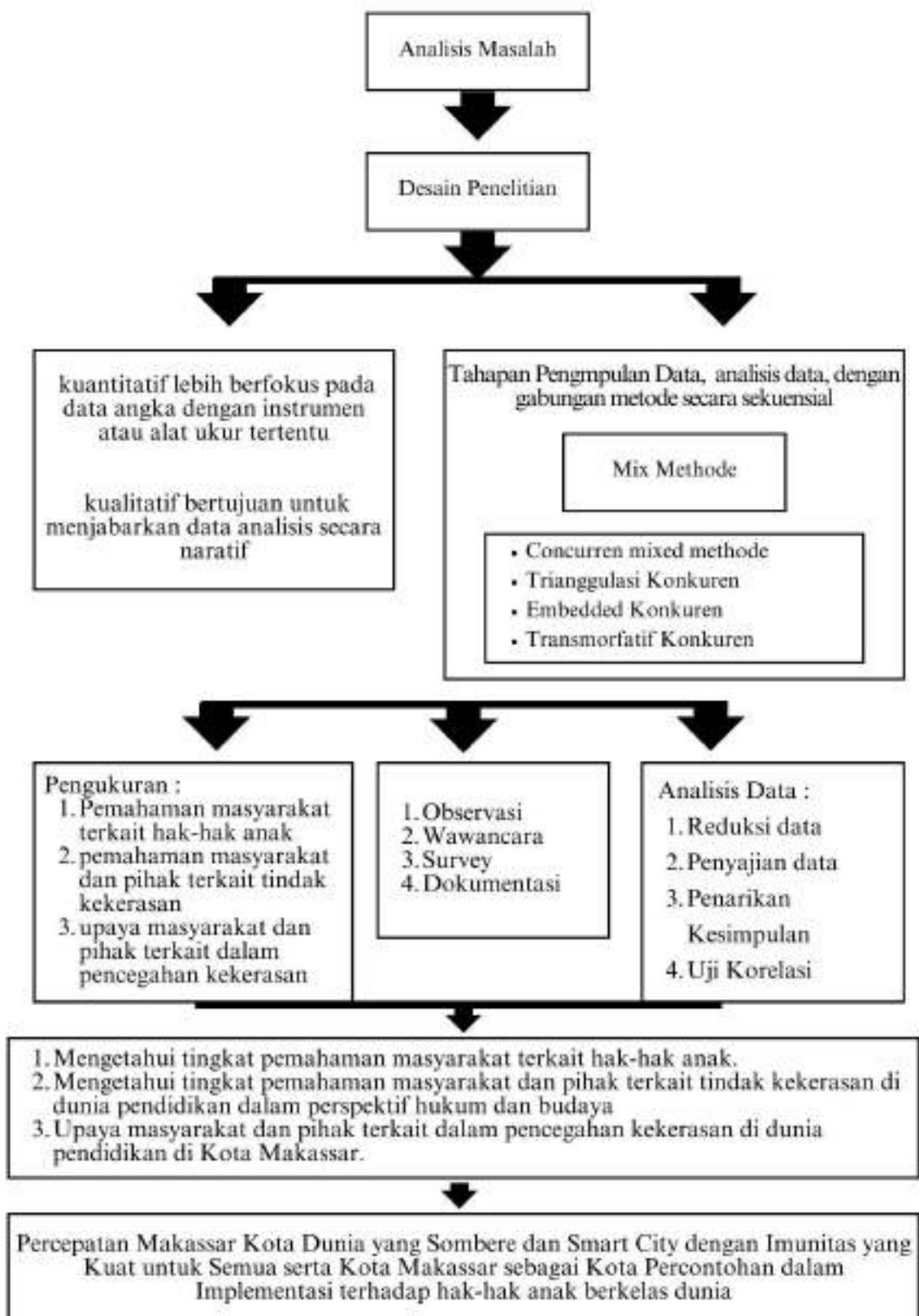
Mix methodes merupakan tahapan pengumpulan data, analisis data, dengan gabungan metode secara sekuensial, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya. Dua metode ini digunakan untuk menyimpulkan pertanyaan penelitian. Jika disimpulkan lebih lanjut, metode penelitian kuantitatif lebih berfokus pada data angka dengan instrumen atau alat ukur tertentu, sementara itu metode kualitatif bertujuan untuk menjabarkan data analisis secara naratif. Lain halnya dengan metode kuantitatif dan kualitatif, gabungan merupakan metode yang digunakan untuk mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Fokus penelitian merupakan sasaran yang akan diamati atau diukur yaitu tingkat pemahaman masyarakat terkait hak-hak anak, tingkat pemahaman

masyarakat dan pihak terkait tindak kekerasan di dunia pendidikan dalam perspektif hukum dan upaya masyarakat dan pihak terkait dalam pencegahan kekerasan di dunia pendidikan di Kota Makassar.

Mixed Methode ini kemudian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan bentuk presentase. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari⁴. Menurut Adiputra dkk⁵, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas.

⁴ Ajat Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.

⁵ Adiputra, M.S. et al. 2021, Metodologi Penelitian Kesehatan, Yayasan Kita Menulis, Medan.



Pemenuhan hak-hak anak menjadi perhatian khusus dalam program strategis “Makassar Dua Kali Terus Tambah Baik” sebagaimana dijabarkan pada Misi 2 : Rekonstruksi Kesehatan, Ekonomi, Sosial dan Budaya menuju masyarakat sejahtera dengan imunitas ekonomi dan kesehatan kota yang kuat untuk semua khususnya poin 26, Percepatan program Jagai Ana ’Ta dan program Smart Millenial serta Mitigasi Sosial (Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)) yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan. Program pemenuhan hak anak terkait dengan lingkungan ramah anak serta perlindungan khusus anak yang terkait dengan kekerasan. Awal penelitian ini dimulai dengan observasi dan pendataan jumlah sekolah di Kota Makassar. Sesuai dengan definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Anak adalah usia sekolah anak yakni usia 6 tahun hingga usia 15 tahun, dan Sekolah adalah Sekolah Dasar (SD)/Sederajat dan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)/Sederajat. Berdasarkan hasil pencarian data dan observasi, didapatkan jumlah sekolah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Sekolah Se-Sulawesi Selatan Tahun 2020-202

No	Tahun	TK		KB		SD		SMP	
		Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
1	2020	4.529	258	1.838	3	320	6.089	430	1.266
2	2021	4.314	273	1.826	3	334	6.086	436	1.267
3	2022	4.385	285	1.851	2	363	6.081	439	1.268
4	2023	4.319	348	1.715	1	375	6.079	457	1.270

Sumber : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta dari tahun 2020 – 2023 sejumlah 27.931 Sekolah dan Sekolah Negeri dari tahun 2020 – 2023 sejumlah 30.579 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebanyak 14.733 Sekolah. Sedangkan untuk Tahun 2021 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 6.910 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 7.629 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2021 sebanyak 14.539 Sekolah. Untuk Tahun 2022 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 7.038 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 7.636 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 sebanyak 14.674 Sekolah. Untuk Tahun 2023 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 6.866 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 7.698 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2023 sebanyak 14.564 Sekolah.

Tabel 2. Data Jumlah Seluruh Sekolah (5 besar terbanyak) di Sulawesi-Selatan Tahun 2020-2023

No	Kabupaten/Kota	2020		2021		2022		2023	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Kota Makassar	413	135	413	1.375	412	1.413	412	1.241
2	Kab. Bone	824	635	825	600	824	613	824	601
3	Kab. Gowa	446	437	535	582	536	597	533	585
4	Kab. Bulukumba	535	560	523	370	447	472	447	491
5	Kab. Wajo	381	319	447	442	514	368	514	364

Sumber : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2024.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 2.086 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 2.599 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebanyak 4.685 Sekolah. Sedangkan untuk Tahun 2021 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 3.369 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 2.743 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2021 sebanyak 6.112 Sekolah. Untuk Tahun 2022 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 3.463 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 2.733 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebanyak 6.196 Sekolah. untuk Tahun 2023 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 3.282 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 2.730 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2023 sebanyak 6.012 Sekolah.

Tabel 3. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2020-2023

No	Tahun	TK		KB		SD		SMP	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	2020	3	536	0	210	314	144	56	171
2	2021	2	553	0	213	314	151	56	172
3	2022	1	577	0	219	314	159	56	167
4	2023	1	542	0	117	314	160	56	169

Sumber : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2024.

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 7.117 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 7.616 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebanyak 14.733 Sekolah. Sedangkan untuk Tahun 2021 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 6.910 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 7.627 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2021 sebanyak 14.537 Sekolah. Untuk Tahun 2022 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 7.308 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 7.636 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebanyak 14.944 Sekolah. untuk Tahun 2023 jumlah sekolah TK, KB, SD, SMP Swasta sejumlah 6.866 Sekolah dan Sekolah Negeri sejumlah 7.698 sekolah, sehingga jumlah sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2023 sebanyak 14.564 Sekolah.

Tabel 4. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2020

Data Sekolah Kota Makassar Tahun 2020													
No	Wilayah	TK			KB			SD			SMP		
		Juml ah	Neg eri	Swa sta									
1	Kec. Biringkanaya	111	0	111	41	0	41	52	37	15	26	10	16
2	Kec. Panakkang	59	0	59	23	0	23	49	29	20	21	2	19
3	Kec. Manggala	73	0	73	18	0	18	42	30	12	20	5	15

4	Kec. Rappocini	54	0	54	21	0	21	41	29	12	24	6	18
5	Kec. Tamalate	49	0	49	19	0	19	45	32	13	19	7	12
6	Kec. Tamalanrea	49	2	47	19	0	19	35	25	10	16	3	13
7	Kec. Makasar	29	0	29	11	0	11	31	21	10	21	2	19
8	Kec. Tallo	28	1	27	13	0	13	42	34	8	14	4	10
9	Kec. Ujung Pandang	22	0	22	5	0	5	31	14	17	19	4	15
10	Kec. Mamajang	21	0	21	10	0	10	26	20	6	9	2	7
11	Kec. Bontoala	17	0	17	10	0	10	21	9	12	14	1	13
12	Kec. Ujung Tanah	6	0	6	6	0	6	19	17	2	11	6	5
13	Kec. Mariso	9	0	9	9	0	9	14	10	4	7	1	6
14	Kec. Wajo	7	0	7	4	0	4	10	7	3	6	3	3
15	Kec. Kep. Sangkarrang	5	0	5	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	Total	539	3	536	210	0	210	458	314	144	227	56	171

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, jumlah sekolah di Kecamatan Biringkanaya terdiri atas TK 111 Sekolah, Kelompok Bermain 41 Sekolah, Sekolah Dasar 52 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 26 Sekolah. Sedangkan Kecamatan Panakukang terdiri atas TK 59 Sekolah, Kelompok Bermain 23 Sekolah, Sekolah Dasar 49 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 21 Sekolah. Sedangkan Kecamatan Manggala terdiri atas TK 73 Sekolah, Kelompok Bermain 18 Sekolah, Sekolah Dasar 42 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 20 Sekolah. Kecamatan Rappocini terdiri atas TK 54 Sekolah, Kelompok Bermain 18 Sekolah, Sekolah Dasar 42 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 20 Sekolah. Kecamatan Tamalate terdiri atas TK 49 Sekolah, Kelompok Bermain Sekolah, Sekolah Dasar 45 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 19

Sekolah. Sedangkan Kecamatan tamalanrea terdiri atas TK 49 Sekolah, Kelompok Bermain 19 sekolah, Sekolah Dasar 35 Sekolah, dan sekolah menengah pertama 16 sekolah. Sedangkan Kecamatan Makassar terdiri atas 29 sekolah, sekolah bermain 11 sekolah, sekolah dasar 31 sekolah, dan sekolah menengah pertama 21 sekolah. Sedangkan, Kecamatan Tallo terdiri atas TK 28 sekolah, kelompok bermain 13 sekolah, sekolah dasar 42 sekolah, dan sekolah menengah pertama 14 sekolah. Sedangkan, Kecamatan Ujung padang terdiri atas TK 22 sekolah, kelompok bermain 5 sekolah, sekolah dasar 31 sekolah, dan sekolah menengah pertama 19 sekolah. Sedangkan, Kecamatan Mamajang terdiri atas TK 21 sekolah, kelompok bermain 10 sekolah, sekolah dasar 26 sekolah, dan sekolah menengah pertama 9 sekolah. Sedangkan, Kecamatan Bontoala terdiri atas TK 17 sekolah, kelompok bermain 10 sekolah, sekolah dasar 21 sekolah, dan sekolah menengah pertama 14 sekolah. Sedangkan, Kecamatan Ujung Tanah terdiri atas TK 6 sekolah, kelompok bermain 6 sekolah, sekolah dasar 19 sekolah, dan sekolah menengah pertama 11 sekolah. Sedangkan, Kecamatan Mariso terdiri atas TK 9 sekolah, kelompok bermain 9 sekolah, sekolah dasar 14 sekolah, dan sekolah menengah pertama 7 sekolah. Sedangkan, Kecamatan Wajo terdiri atas TK 7 sekolah, kelompok bermain 4 sekolah, sekolah dasar 10 sekolah, dan sekolah menengah pertama 6 sekolah. Sedangkan, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang terdiri atas TK 5 sekolah, kelompok bermain 1 sekolah, sekolah dasar 0 sekolah, dan sekolah menengah pertama 0 sekolah.

Tabel 5. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2021

Data Sekolah Kota Makassar Tahun 2021														
No	Wilayah	TK			KB			SD			SMP			
		Jum lah	Neg eri	Swa sta										
1	Kec. Biringkanaya	114	0	114	42	0	42	54	37	17	26	10	16	
2	Kec. Panakukkang	77	0	77	18	0	18	43	30	13	20	5	15	
3	Kec. Manggala	60	0	60	22	0	22	50	29	21	22	2	20	
4	Kec. Rappocini	51	0	51	19	0	19	47	32	15	21	7	14	
5	Kec. Tamalate	57	0	57	22	0	22	41	29	12	22	6	16	
6	Kec. Tamalanrea	50	1	49	19	0	19	35	25	10	16	3	13	
7	Kec. Makasar	29	1	28	14	0	14	43	34	9	15	4	11	
8	Kec. Tallo	28	0	28	11	0	11	32	21	11	21	2	19	
9	Kec. Ujung Pandang	22	0	22	5	0	5	31	14	17	19	4	15	
10	Kec. Mamajang	22	0	22	10	0	10	26	20	6	9	2	7	
11	Kec. Bontoala	17	0	17	10	0	10	21	9	12	14	1	13	
12	Kec. Ujung Tanah	9	0	9	9	0	9	14	10	4	7	1	6	
13	Kec. Mariso	6	0	6	6	0	6	19	17	2	10	6	4	
14	Kec. Wajo	8	0	8	5	0	5	9	7	2	6	3	3	
15	Kec. Kep. Sangkarrang	5	0	5	1	0	1	0	0	0	0	0	0	
	Total	555	2	553	213	0	213	465	314	151	228	56	172	

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, jumlah sekolah di Kecamatan Biringkanaya terdiri atas TK 111 Sekolah, Kelompok Bermain 41 Sekolah, Sekolah Dasar 52 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 26 Sekolah. Sedangkan Kecamatan Panakukang terdiri atas TK 111 Sekolah, Kelompok Bermain 41 Sekolah, Sekolah Dasar 52 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 26 Sekolah. Kecamatan Panakkukang terdiri atas TK 59 Sekolah, Kelompok Bermain 23 Sekolah, Sekolah Dasar 49 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 21 Sekolah. Sedangkan Kecamatan Manggala terdiri atas TK 73 Sekolah, Kelompok Bermain 18 Sekolah, Sekolah Dasar 42 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 20 Sekolah. Kecamatan Rappocini terdiri atas TK 54 Sekolah, Kelompok Bermain 18 Sekolah, Sekolah Dasar 42 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 20 Sekolah. Kecamatan Tamalate terdiri atas TK 49 Sekolah, Kelompok Bermain 19 Sekolah, Sekolah Dasar 45 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 19 Sekolah. Kecamatan Tamalanrea terdiri atas TK 50 Sekolah, Kelompok Bermain 19 Sekolah, Sekolah Dasar 35 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 16 Sekolah. Kecamatan Makassar terdiri atas TK 29 Sekolah, Kelompok Bermain 14 Sekolah, Sekolah Dasar 43 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 15 Sekolah. Kecamatan Tallo terdiri atas TK 28 Sekolah, Kelompok Bermain 11 Sekolah, Sekolah Dasar 32 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 21 Sekolah. Kecamatan Ujung Pandang terdiri atas TK 22 Sekolah, Kelompok Bermain 5 Sekolah, Sekolah Dasar 31 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 19 Sekolah. Kecamatan Mamajang terdiri atas TK 22 Sekolah, Kelompok Bermain 10 Sekolah, Sekolah Dasar 26 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 9 Sekolah. Kecamatan Bontoala terdiri atas TK 17 Sekolah, Kelompok Bermain 10 Sekolah, Sekolah Dasar 21 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 14 Sekolah. Kecamatan Ujung Tanah terdiri atas TK 9 Sekolah, Kelompok Bermain 9 Sekolah, Sekolah Dasar 14 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 7 Sekolah. Kecamatan Mariso terdiri atas TK 6 Sekolah, Kelompok Bermain 6 Sekolah, Sekolah Dasar 19 Sekolah, dan

Sekolah Menengah Pertama 10 Sekolah. Kecamatan Wajo terdiri atas TK 8 Sekolah, Kelompok Bermain 5 Sekolah, Sekolah Dasar 9 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 6 Sekolah. Kecamatan Kepulauan Sangkarrang terdiri atas TK 5 Sekolah, Kelompok Bermain 1 Sekolah, Sekolah Dasar 0 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 0 Sekolah.

Tabel 6. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2021

Data Sekolah Kota Makassar Tahun 2022														
No	Wilayah	TK			KB			SD			SMP			
		Jum lah	Neg er	Swa sta										
1	Kec. Biringkanaya	121	0	121	43	0	43	55	37	18	26	10	16	
2	Kec. Panakukkang	81	0	81	18	0	18	44	30	14	20	5	15	
3	Kec. Manggala	62	0	62	22	0	22	52	29	23	21	2	19	
4	Kec. Rappocini	52	0	52	21	0	21	49	32	17	23	7	16	
5	Kec. Tamalate	59	0	59	24	0	24	39	29	10	21	6	15	
6	Kec. Tamalanrea	53	0	53	20	0	20	38	25	13	16	3	13	
7	Kec. Makasar	31	1	30	14	0	14	43	34	9	15	4	11	
8	Kec. Tallo	28	0	28	10	0	10	33	21	12	19	2	17	
9	Kec. Ujung Pandang	23	0	23	11	0	11	27	20	7	8	2	6	
10	Kec. Mamajang	21	0	21	5	0	5	30	14	16	18	4	14	
11	Kec. Bontoala	17	0	17	9	0	9	20	9	11	13	1	12	
12	Kec. Ujung	11	0	11	10	0	10	15	10	5	7	1	6	

	Tanah												
13	Kec. Mariso	6	0	6	6	0	6	19	17	2	10	6	4
14	Kec. Wajo	8	0	8	5	0	5	9	7	2	6	3	3
15	Kec. Kep. Sangkarrang	5	0	5	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	Total	578	1	577	219	0	219	473	314	159	223	56	167

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, jumlah sekolah di Kecamatan Biringkanaya terdiri atas TK 111 Sekolah, Kelompok Bermain 41 Sekolah, Sekolah Dasar 52 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 26 Sekolah. Sedangkan Kecamatan Panakukang terdiri atas TK 111 Sekolah, Kelompok Bermain 41 Sekolah, Sekolah Dasar 52 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 26 Sekolah. Kecamatan Panakkukang terdiri atas TK 59 Sekolah, Kelompok Bermain 23 Sekolah, Sekolah Dasar 49 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 21 Sekolah. Sedangkan Kecamatan Manggala terdiri atas TK 73 Sekolah, Kelompok Bermain 18 Sekolah, Sekolah Dasar 42 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 20 Sekolah. Kecamatan Rappocini terdiri atas TK 54 Sekolah, Kelompok Bermain 18 Sekolah, Sekolah Dasar 42 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 20 Sekolah. Kecamatan Tamalate terdiri atas TK 49 Sekolah, Kelompok Bermain 24 Sekolah, Sekolah Dasar 39 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 21 Sekolah. Kecamatan Tamalanrea terdiri atas TK 53 Sekolah, Kelompok Bermain 20 Sekolah, Sekolah Dasar 38 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 16 Sekolah. Kecamatan Makassar terdiri atas TK 31 Sekolah, Kelompok Bermain 14 Sekolah, Sekolah Dasar 43 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 15 Sekolah. Kecamatan Tallo terdiri atas TK 28 Sekolah, Kelompok Bermain 10 Sekolah, Sekolah Dasar 33 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 19 Sekolah. Kecamatan Ujung Pandang terdiri atas TK 23 Sekolah, Kelompok Bermain 11

Sekolah, Sekolah Dasar 27 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 8 Sekolah. Kecamatan Mamajang terdiri atas TK 21 Sekolah, Kelompok Bermain 5 Sekolah, Sekolah Dasar 30 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 18 Sekolah. Kecamatan Bontoala terdiri atas TK 17 Sekolah, Kelompok Bermain 9 Sekolah, Sekolah Dasar 20 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 13 Sekolah. Kecamatan Ujung Tanah terdiri atas TK 11 Sekolah, Kelompok Bermain 10 Sekolah, Sekolah Dasar 15 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 7 Sekolah. Kecamatan Mariso terdiri atas TK 6 Sekolah, Kelompok Bermain 6 Sekolah, Sekolah Dasar 19 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 10 Sekolah. Kecamatan Wajo terdiri atas TK 8 Sekolah, Kelompok Bermain 5 Sekolah, Sekolah Dasar 9 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 6 Sekolah. Kecamatan Kepulauan Sangkarrang terdiri atas TK 5 Sekolah, Kelompok Bermain 1 Sekolah, Sekolah Dasar 0 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 0 Sekolah.

Tabel 7. Data Sekolah di Kota Makassar Tahun 2021

Data Sekolah Kota Makassar Tahun 2023														
No	Wilayah	TK			KB			SD			SMP			
		Juml ah	Neg eri	Swa sta										
1	Kec. Biringkanaya	109	0	109	17	0	17	55	37	18	26	10	16	
2	Kec. Panakukkang	75	0	75	11	0	11	44	30	14	20	5	15	
	Kec. Manggala	50	0	50	12	0	12	50	32	18	23	7	16	
4	Kec. Rappocini	58	0	58	11	0	11	52	29	23	22	2	20	
5	Kec. Tamalate	51	0	51	12	0	12	39	29	10	21	6	15	

6	Kec. Tamalanrea	54	0	54	8	0	8	38	25	13	16	3	13
7	Kec. Makasar	31	1	30	11	0	11	43	34	9	16	4	12
8	Kec. Tallo	25	0	25	5	0	5	33	21	12	19	2	17
9	Kec. Ujung Pandang	23	0	23	7	0	7	27	20	7	8	2	6
10	Kec. Mamajang	18	0	18	3	0	3	30	14	16	18	4	14
11	Kec. Bontoala	18	0	18	5	0	5	20	9	11	13	1	12
12	Kec. Ujung Tanah	12	0	12	6	0	6	15	10	5	7	1	6
13	Kec. Mariso	6	0	6	4	0	4	19	17	2	10	6	4
14	Kec. Wajo	8	0	8	4	0	4	9	7	2	6	3	3
15	Kec. Kep. Sangkarrang	5	0	5	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	Total	543	1	542	117	0	117	474	314	160	225	56	169

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, jumlah sekolah di Kecamatan Biringkanaya terdiri atas TK 111 Sekolah, Kelompok Bermain 41 Sekolah, Sekolah Dasar 52 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 26 Sekolah. Sedangkan Kecamatan Panakukang terdiri atas TK 111 Sekolah, Kelompok Bermain 41 Sekolah, Sekolah Dasar 52 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 26 Sekolah. Kecamatan Panakkukang terdiri atas TK 59 Sekolah, Kelompok Bermain 23 Sekolah, Sekolah Dasar 49 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 21 Sekolah. Sedangkan Kecamatan Manggala terdiri atas TK 73 Sekolah, Kelompok Bermain 18 Sekolah, Sekolah Dasar 42 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 20 Sekolah. Kecamatan Rappocini terdiri atas TK 54 Sekolah, Kelompok Bermain 18 Sekolah, Sekolah Dasar 42 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 20 Sekolah. Kecamatan Tamalate terdiri atas TK 49 Sekolah, Kelompok Bermain 19 Sekolah, Sekolah Dasar 45 Sekolah, dan Sekolah

Menengah Pertama 19 Sekolah. Kecamatan Tamalanrea terdiri atas TK 54 Sekolah, Kelompok Bermain 8 Sekolah, Sekolah Dasar 38 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 16 Sekolah. Kecamatan Makassar terdiri atas TK 31 Sekolah, Kelompok Bermain 11 Sekolah, Sekolah Dasar 43 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 16 Sekolah. Kecamatan Tallo terdiri atas TK 25 Sekolah, Kelompok Bermain 5 Sekolah, Sekolah Dasar 33 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 19 Sekolah. Kecamatan Ujung Pandang terdiri atas TK 23 Sekolah, Kelompok Bermain 7 Sekolah, Sekolah Dasar 27 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 8 Sekolah. Kecamatan Mamajang terdiri atas TK 18 Sekolah, Kelompok Bermain 3 Sekolah, Sekolah Dasar 30 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 18 Sekolah. Kecamatan Bontoala terdiri atas TK 18 Sekolah, Kelompok Bermain 5 Sekolah, Sekolah Dasar 20 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 13 Sekolah. Kecamatan Ujung Tanah terdiri atas TK 12 Sekolah, Kelompok Bermain 6 Sekolah, Sekolah Dasar 15 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 7 Sekolah. Kecamatan Mariso terdiri atas TK 6 Sekolah, Kelompok Bermain 4 Sekolah, Sekolah Dasar 19 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 10 Sekolah. Kecamatan Wajo terdiri atas TK 8 Sekolah, Kelompok Bermain 4 Sekolah, Sekolah Dasar 9 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 6 Sekolah. Kecamatan Kepulauan Sangkarrang terdiri atas TK 5 Sekolah, Kelompok Bermain 1 Sekolah, Sekolah Dasar 0 Sekolah, dan Sekolah Menengah Pertama 0 Sekolah.

Tabel 8. Angka Partisipasi Sekolah Tingkat SD/MI Kota Makassar
Tahun 2023

Angka Partisipasi Sekolah Tingkat SD/MI Kota Makassar Tahun 2023							
NO	KECAMATAN	PESERTA DIDIK USIA 7-12 TAHUN			PENDUDUK USIA 7-12 TAHUN		
		LK	PR	JUM	LK	PR	JUM
1	Kecamatan Mariso	2,27 1	2,19 6	4,46 7	2,86 1	2,83 9	5,70 0
2	Kecamatan Mamajang	3,44 4	3,28 9	6,73 3	2,71 6	2,81 6	5,53 2
3	Kecamatan Makasar	4,57 6	4,37 1	8,94 7	4,02 0	4,09 3	8,11 3
4	Kecamatan Ujung Pandang	3,93 0	3,72 1	7,65 1	1,17 4	1,24 6	2,42 0
5	Kecamatan Wajo	1,11 6	1,06 4	2,18 0	1,48 3	1,48 6	2,96 9
6	Kecamatan Bontoala	2,75 0	2,64 1	5,39 1	2,70 3	2,74 4	5,44 7
7	Kecamatan Tallo	6,83 0	6,27 1	13,1 01	7,25 3	7,13 5	14,3 88
8	Kecamatan Ujung Tanah	2,83 5	2,70 7	5,54 2	1,78 4	1,77 9	3,56 3

9	Kecamatan Panakukkang	6,94 7	6,69 2	13,6 39	6,88 0	6,90 3	13,7 83
10	Kecamatan Tamalate	8,15 5	7,75 0	15,9 05	8,99 1	8,99 1	17,9 82
11	Kecamatan Biringkanaya	10,7 06	9,82 0	20,5 26	10,4 12	10,4 18	20,8 30
12	Kecamatan Manggala	7,68 2	7,48 4	15,1 66	7,30 9	7,33 2	14,6 41
13	Kecamatan Rappocini	6,58 4	6,13 2	12,7 16	6,98 8	7,28 5	14,2 73
14	Kecamatan Tamalanrea	5,86 8	5,56 2	11,4 30	5,07 6	5,11 3	10,1 89
15	Kecamatan Kepulauan Sangkarrang	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	73,6 94	69,7 00	143, 394	69,6 50	70,1 80	139, 830

Tabel 8. Angka Partisipasi Sekolah Tingkat SD/MI Kota Makassar Tahun

2023

Berdasarkan tabel 8 tersebut, angka partisipasi sekolah tingkat SD/MI kota Makassar Kecamatan mariso terdiri dari peserta didik usia 7-12 tahun berjumlah 4,467 orang, penduduk usia 7-12 tahun berjumlah 5,700 orang. Sedangkan Kecamatan mamajang terdiri dari peserta didik usia 7 – 12 tahun berjumlah 6,733 orang, penduduk usia 7 – 12 tahun berjumlah 5,532 orang. Sedangkan Kecamatan Makassar terdiri dari peserta didik usia 7-12 tahun berjumlah 8,947 orang, penduduk usia 7-12 tahun berjumlah 8,113 orang. Sedangkan Kecamatan Ujung Pandang terdiri dari peserta didik usia 7 – 12 tahun berjumlah 7,651 orang, penduduk usia 7 – 12 tahun berjumlah 2,420 orang. Sedangkan Kecamatan Wajo terdiri dari peserta didik usia 7-12 tahun berjumlah 2,180 penduduk usia 7-12 tahun berjumlah 2,969 orang. Sedangkan Kecamatan Bontoala terdiri dari peserta didik usia 7 – 12 tahun berjumlah 5,391 orang, penduduk usia 7 – 12 tahun berjumlah 5,447 orang. Sedangkan Kecamatan Tallo terdiri dari peserta didik usia 7-12 tahun berjumlah 13,101 orang, penduduk usia 7-12 tahun berjumlah 14,388 orang. Sedangkan Kecamatan Ujung Tanah terdiri dari peserta didik usia 7 – 12 tahun berjumlah 5,542 orang, penduduk usia 7 – 12 tahun berjumlah 3,563 orang. Sedangkan Kecamatan Panakukkang terdiri dari peserta didik usia 7-12 tahun berjumlah 13,639 orang, penduduk usia 7-12 tahun berjumlah 13,783 orang. Sedangkan Kecamatan Tamalate terdiri dari peserta didik usia 7 – 12 tahun berjumlah 15,905 orang, penduduk usia 7 – 12 tahun berjumlah 17, 982 orang. Sedangkan Kecamatan Biringkanaya terdiri dari peserta didik usia 7-12 tahun berjumlah 20,526 orang, penduduk usia 7-12 tahun berjumlah 20,830 orang. Sedangkan Kecamatan Manggala terdiri dari peserta didik usia 7 – 12 tahun berjumlah 15,166 orang, penduduk usia 7 – 12 tahun berjumlah 14,641 orang. Sedangkan Kecamatan Rappocini terdiri dari peserta didik usia 7-12 tahun berjumlah 12,716 orang, penduduk usia 7-12 tahun berjumlah 14,273 orang. Sedangkan Kecamatan Tamalanrea terdiri dari peserta didik usia 7

- 12 tahun berjumlah 11,430 orang, penduduk usia 7 – 12 tahun berjumlah 10,189 orang.

Tabel 9. Angka Partisipasi Sekolah Tingkat Sekolah Menengah

Angka Partisipasi Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) Kota Makassar Tahun 2023							
NO	KECAMATAN	PESERTA DIDIK USIA 13-15 TAHUN			PENDUDUK USIA 13- 15 TAHUN		
		LK	PR	JUM	LK	PR	JUM
1	Kecamatan Mariso	1,107	1,068	2,175	1,550	1,538	3,088
2	Kecamatan Mamajang	1,972	1,983	3,955	1,472	1,526	2,998
3	Kecamatan Makasar	1,442	1,352	2,794	2,178	2,218	4,396
4	Kecamatan Ujung Pandang	2,595	2,848	5,443	636	675	1,311
5	Kecamatan Wajo	1,052	1,241	2,293	804	805	1,609
6	Kecamatan Bontoala	1,693	1,782	3,475	1,465	1,487	2,952
7	Kecamatan Tallo	2,591	2,461	5,052	3,930	3,867	7,797
8	Kecamatan Ujung Tanah	1,386	1,588	2,974	967	964	1,931
9	Kecamatan Panakukkang	2,271	2,260	4,531	3,728	3,740	7,468
10	Kecamatan Tamalate	4,632	4,242	8,874	4,872	4,872	9,744
11	Kecamatan Biringkanaya	6,488	6,495	12,98 3	5,642	5,645	11,28 7
12	Kecamatan Manggala	4,071	4,201	8,272	3,960	3,973	7,933
13	Kecamatan Rappocini	4,005	3,850	7,855	3,787	3,947	7,734
14	Kecamatan Tamalanrea	2,694	2,351	5,045	2,750	2,771	5,521
15	Kecamatan Kepulauan Sangkarrang	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	37,99 9	37,72 2	75,72 1	37,74 1	38,02 8	75,76 9

Pertama (SMP/MTS) Kota Makassar Tahun 2023

Berdasarkan tabel 9 tersebut, angka partisipasi sekolah tingkat menengah pertama kota Makassar tahun 2023, Kecamatan Mariso terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 2,175 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 3,088 orang. Sedangkan Kecamatan Mamajang terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 3,955 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 2,998 orang. Sedangkan Kecamatan Makassar terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 2,794 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 4,396 orang. Sedangkan Kecamatan Ujung Pandang terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 5,443 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 1,311 orang. Sedangkan Kecamatan Wajo terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 2,293 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 1,609 orang. Sedangkan Kecamatan Bontoala terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 3,475 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 2,952 orang. Sedangkan Kecamatan Tallo, terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 5,052 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 7.797 orang. Sedangkan Kecamatan Ujung Tanah terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 5,542 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 1,931 orang. Sedangkan Kecamatan Panakukkang terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 4,531 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 7,468 orang. Sedangkan Kecamatan Tamalate terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 8.874 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 9,744 orang. Sedangkan Kecamatan Biringkanaya terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 12,983 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 11,287 orang. Sedangkan Kecamatan Manggala terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 8, 272 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 17, 933 orang. Sedangkan Kecamatan Rappocini terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 7,855 orang, penduduk usia 13 – 15 berjumlah 7,734 orang. Sedangkan Kecamatan

Tamalanrea terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 5,045 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 5,521 orang. Sedangkan Kecamatan Kepualauan Sangkarrang terdiri dari peserta didik usia 13 – 15 tahun berjumlah 0 orang, penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah 0 orang.

Tabel 10. Angka Partisipasi Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) Kota Makassar Tahun 2023

TABEL 15. JUMLAH GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP/) BERDASARKAN JENIS KELAMIN DINAS PENDIDIKAN TAHUN 2020				
No	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
1	Kecamatan Mariso	28	89	117
2	Kecamatan Mamajang	44	138	182
3	Kecamatan Makasar	71	119	190
4	Kecamatan Ujung Pandang	121	220	341
5	Kecamatan Wajo	30	71	101
6	Kecamatan Bontoala	36	95	131
7	Kecamatan Tallo	68	162	230
8	Kecamatan Ujung Tanah	46	86	132
9	Kecamatan Panakukkang	88	179	267
10	Kecamatan Tamalate	114	263	377
11	Kecamatan Biringkanaya	168	420	588
12	Kecamatan Manggala	109	278	387
13	Kecamatan Rappocini	122	257	379
14	Kecamatan Tamalanrea	85	198	283
15	Kecamatan Kepulauan Sangkarrang	0	0	0
	TOTAL	1,130	2,575	3,705

Berdasarkan tabel 10 jumlah guru sekolah menengah pertama berdasarkan jenis kelamin dinas pendidikan tahun 2020 Kecamatan mariso terdiri atas laki-laki berjumlah 28, perempuan 89, sehingga jumlahnya yaitu 117. Sedangkan Kecamatan mamajang terdiri atas laki-laki berjumlah 44, perempuan 138, sehingga jumlah seluruhnya 182. Sedangkan Kecamatan Makassar terdiri dari 71 laki-laki, 119 perempuan, sehingga totalnya yaitu 190. Sedangkan Kecamatan ujung pandang terdiri atas 121 laki-laki, 220 perempuan, sehingga berjumlah 341. Sedangkan Kecamatan wajo terdiri atas 30 laki-laki, 71 perempuan, sehingga berjumlah 101 orang. Sedangkan Kecamatan bontoala terdiri atas 36 laki-laki, 95 perempuan, sehingga berjumlah 131 orang. Sedangkan Kecamatan tallo terdiri atas 68 laki-laki, 162 perempuan, sehingga berjumlah 230 orang. Sedangkan Kecamatan ujung tanah terdiri atas 46 laki-laki, 86 perempuan, sehingga berjumlah 132 orang. Sedangkan Kecamatan panakukkang terdiri atas 88 laki-laki, 179 perempuan, sehingga berjumlah 267 orang. Sedangkan Kecamatan tamalate terdiri atas 114 laki-laki, 263 perempuan, sehingga berjumlah 377 orang. Sedangkan Kecamatan biringkanaya terdiri atas 168 laki-laki, 420 perempuan, sehingga berjumlah 588 orang. Sedangkan Kecamatan manggala, terdiri atas 109 laki-laki, 278 perempuan, sehingga berjumlah 387 orang. Sedangkan Kecamatan rappocini terdiri atas 122 laki-laki, 257 perempuan, sehingga berjumlah 379 orang. Sedangkan Kecamatan tamalatanrea terdiri atas 85 laki-laki, 198 perempuan, sehingga berjumlah 283 orang. Sedangkan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang terdiri atas 0 laki-laki, 0 perempuan sehingga berjumlah 0 orang.

Tabel 11. Angka Partisipasi Sekolah Tingkat Sekolah Menengah

JUMLAH GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SD/MI) BERDASARKAN JENIS KELAMIN DINAS PENDIDIKAN TAHUN 2024				
No	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
1	Kecamatan Mariso	46	183	229
2	Kecamatan Mamajang	77	310	387
3	Kecamatan Makasar	120	439	559
4	Kecamatan Ujung Pandang	133	376	509
5	Kecamatan Wajo	31	114	145
6	Kecamatan Bontoala	72	277	349
7	Kecamatan Tallo	193	481	674
8	Kecamatan Ujung Tanah	72	201	273
9	Kecamatan Panakukkang	207	723	930
10	Kecamatan Tamalate	170	618	788
11	Kecamatan Biringkanaya	208	796	1,004
12	Kecamatan Manggala	150	520	670
13	Kecamatan Rappocini	161	542	703
14	Kecamatan Tamalanrea	141	548	689
15	Kecamatan Kepulauan Sangkarrang	0	0	0
	TOTAL	1,781	6,128	7,909

Pertama (SMP/MTS) Kota Makassar Tahun 2023

Berdasarkan tabel 11 jumlah guru sekolah menengah pertama berdasarkan jenis kelamin dinas pendidikan tahun 2024 diKecamatan mariso terdiri atas 46 laki-laki, 183 perempuan, sehingga jumlah 299 orang. Sedangkan Kecamatan mamajang terdiri atas 77 laki-laki 310 perempuan, sehingga berjumlah 387 orang. Sedangkan Kecamatan Makassar terdiri atas 120 laki-laki, 439 perempuan, sehingga berjumlah 559 orang. Sedangkan Kecamatan ujung padang terdiri atas 133 laki-laki, 376 perempuan, sehingga berjumlah 509 orang. Sedangkan Kecamatan Wajo terdiri atas 31 laki-laki,114 perempuan, sehingga berjumlah 145 orang. Sedangkan Kecamatan Bontoala terdiri atas 72 laki-laki, 277 perempuan, sehingga berjumlah 349 orang. Sedangkan Tallo terdiri atas 193 laki-laki, 481 perempuan, sehingga berjumlah 674 orang. Sedangkan Kecamatan ujung tanah terdiri atas 72 laki-laki, 201 perempuan, sehingga berjumlah 273 orang. Sedangkan Panakukkang terdiri atas 207 laki-laki, 723 perempuan, sehingga berjumlah 930 orang. Sedangkan Kecamatan Tamalate terdiri atas 170 laki-laki, 618 perempuan, sehingga berjumlah 788 orang. Sedangkan pada Kecamatan Biringkanaya terdiri atas 208 laki-laki, 796 perempuan, sehingga berjumlah 1,004 orang. Sedangkan Kecamatan Manggala terdiri atas 150 laki-laki, 520 perempuan, sehingga berjumlah 670 orang. Sedangkan Kecamatan rappocini terdiri atas 161 laki-laki, 542 perempuan, sehingga berjumlah 703 orang. Sedangkan Kecamatan tamalanrea terdiri atas 141 laki-laki, 548 perempuan, sehingga berjumlah 689 orang. Sedangkan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang terdiri atas 0 laki-laki, 0 perempuan sehingga berjumlah 0 orang.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Pasal 28B ayat 2 yang menyatakan :

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”

Berdasarkan pasal tersebut pemerintah kemudian membuat formulasi berupa peraturan hukum yang mengatur mengenai tata cara sistem peradilan anak, sistem pembinaan anak serta penanganan anak yang melakukan tindak pidana. Konsep tentang anak masih terdapat perbedaan khususnya bila dilihat dari standar usia misalnya, di dalam Undang-undang No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak menegaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun , termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Usia anak merupakan usia yang belum matang dan memiliki keinginan mencoba hal baru dan mendapatkan pengakuan lingkungannya. Untuk menjadi seorang yang menonjol dan di'hormati' oleh lingkungannya, beberapa anak melakukan tindakan kenakalan yang cenderung mengarah pada kejahatan. salah satu tindakan yang saat ini sering terjadi adalah tindakan kekerasan dilingkungan sekolah. Anak bisa menjadi korban maupun pelaku kekerasan, namun tidak menutup kemungkinan tindakan kekerasan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. Lingkungan sekolah terdiri atas, anak, guru, tenaga kebersihan, pegawai, dan orang lain yang terlibat dalam interaksi harian disekolah.

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anak perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat meningkatnya kasus kekerasan yang dilakukan dan terjadi pada anak sebagaimana di beritakan bahwa sepanjang 2023 terjadi 136 kasus kekerasan di sekolah yang menyebabkan 19 orang meninggal⁶.

⁶ <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>

Begitu juga dengan kasus bunuh diri di kalangan siswa yang belakangan marak. Tindakan bunuh diri merupakan tindakan kekerasan terhadap diri sendiri yang memposisikan anak sebagai pelaku sekaligus korban. Tindakan kekerasan yang melibatkan anak memberikan kita tekanan untuk bisa berfikir sejenak, apakah ada sesuatu yang salah dalam proses pendidikan anak? Sejauh apa masyarakat, keluarga dan lingkungan sekolah dalam memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak sehingga dapat memberikan lingkungan pengembangan karakter yang positif bagi anak?.

RPJMD⁷ (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Tahun 2021-2026 menunjukkan Angka yang besar terkait kemampuan pemerintah Kota Makassar untuk menampung penduduk usia sekolah melebihi target yang seharusnya⁸. Kelebihan daya tampung dari target yang diharapkan memiliki tingkat resiko kepadatan dan resiko singgungan untuk resiko tindak kekerasan apabila tidak mendapatkan perhatian khusus terhadap pemenuhan hak-hak anak.

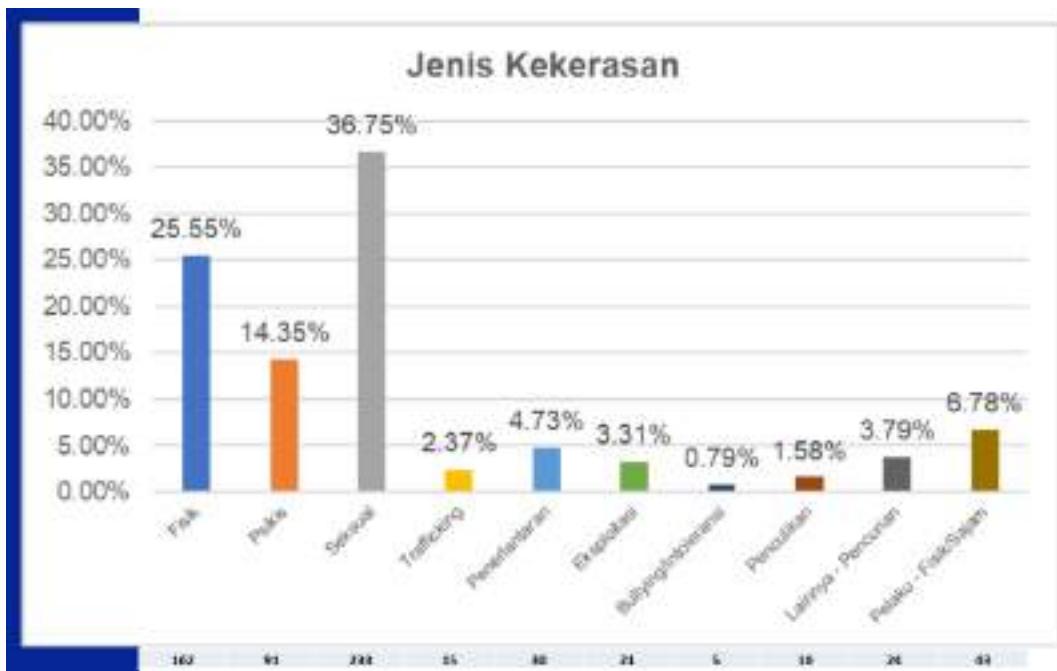
Pemenuhan hak-hak anak menjadi perhatian khusus dalam program strategis “Makassar Dua Kali Terus Tambah Baik” sebagaimana dijabarkan pada Misi 2 : Rekonstruksi Kesehatan, Ekonomi, Sosial dan Budaya menuju masyarakat sejahtera dengan imunitas ekonomi dan kesehatan kota yang kuat untuk semua khususnya poin 26, Percepatan program Jagai Ana ’Ta dan program Smart Millenial serta Mitigasi Sosial (Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)) yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan. Program pemenuhan hak anak terkait dengan lingkungan ramah anak serta perlindungan khusus anak yang terkait dengan kekerasan.

⁷ RPJMD merupakan penjabaran Visi, Misi dan Program Walikota Makassar yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah serta program Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan yang Bersifat Indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yakni tahun 2021 sampai dengan tahun 2026.

⁸ RPJMD Kota Makassar Tahun 2021-2023 h.II-52

Program Jagai anakta yang dicetuskan oleh Pemerintah Kota Makassar untuk pemenuhan hak-hak anak. Program Jagai Anakta ini sebagai upaya deteksi dini masalah sosial yang kerap melibatkan anak-anak, baik sebagai pelaku maupun korban kekerasan.

Tabel 11. Jenis Kekerasan yang ditangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023



Sumber. Data UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 11, tersebut dapatkan beberapa jenis kekerasan yang ditangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023 yakni kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, *human trafficking*, penelantaran, eksplorasi, bulliying/perundungan, intoleransi, penculikan, pengucilaman, pencurian dan penyalahgunaan senjata tajam. Kekerasan

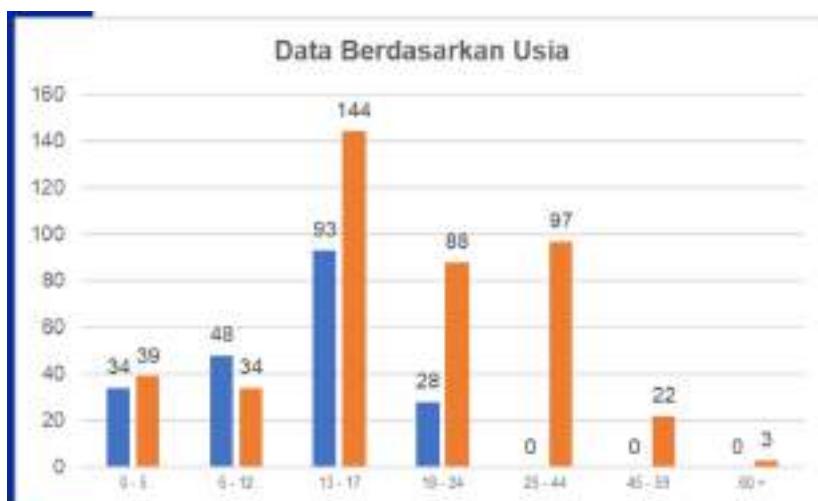
seksual mendapatkan persentase yang paling tinggi yakni 36,75% sebagai urutan pertama, kemudian kekerasan fisik sebanyak 25,5% di urutan kedua Jenis kekerasan yang ditangani oleh UPTD PPA, kekerasan psikis sebanyak 14,35% diurutan ketiga dan kekerasan lainnya.

Tabel 12. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Jenis kasus yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023



Sumber. Data UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

Tabel 13. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Usia klien yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023



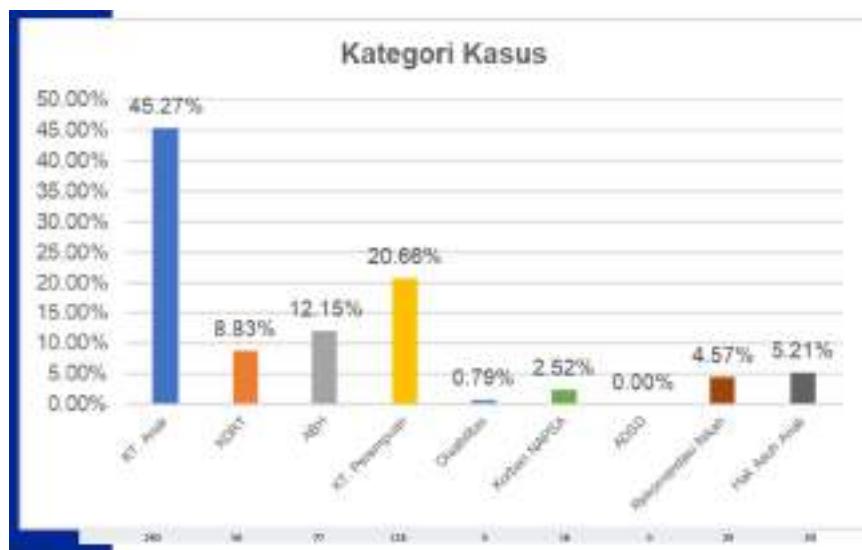
Sumber. Data UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

Tabel 14. Perbandingan Data 5 Tahun terakhir 2 yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023



Sumber. Data UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

Tabel 15. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Kategori kasus yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota



Makassar Tahun 2023

Sumber. Data UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

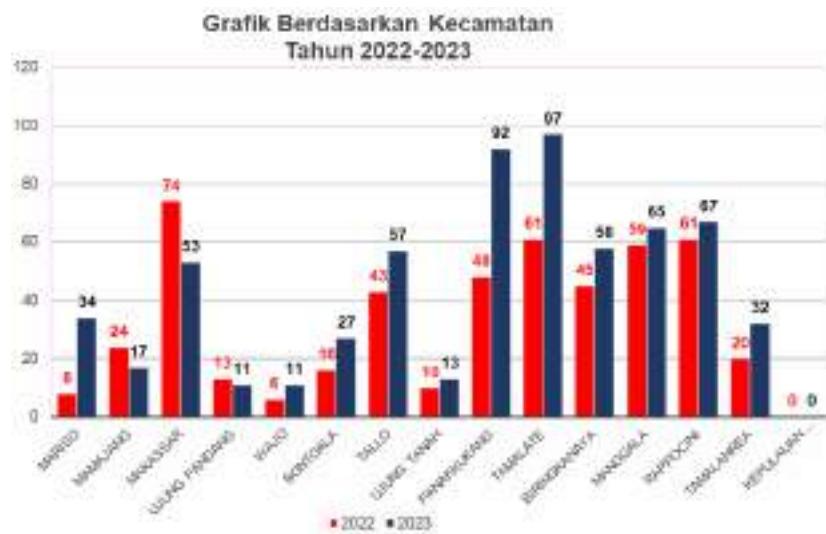
Tabel 16. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Jenis kasus yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun



2023

Sumber. Data UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

Tabel 17. Perbandingan Data Tahun 2023 dan 2022 berdasarkan Lokasi yang di tangani oleh UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun



2023

Sumber. Data UPTD PPA, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tahun 2023

HASIL SURVEY GURU DAN PEGAWAI

mengikuti pelatihan terkait proses pembelajaran/interaksi sekolah ramah anak
22 jawaban



Sesekali : 12

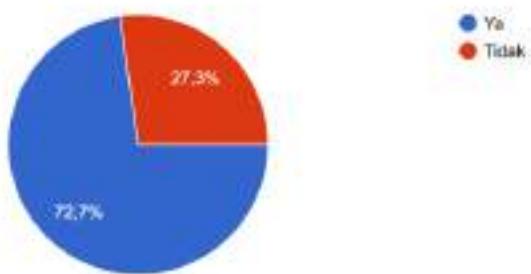
Tidak pernah :8

Sering : 2

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa 22 responden, yang menjawab sesekali yaitu 12 responden, 8 responden menjawab tidak pernah, dan sisanya yaitu 2 responden menjawab sering. Sekolah ramah anak ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan menyenangkan bagi anak sekolah. Penerapan sekolah ramah anak ini tidak hanya mengadalkan peran dari pihak guru dan sekolah saja, melainkan juga dari siswa, orangtua, serta masyarakat dan juga saat ini pemerintah kota Makassar melalui dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kota Makassar menerapkan sekolah ramah anak di kota Makassar. Dengan demikian, melihat responden mengenai pelatihan terkait proses pembelajaran/interaksi ramah anak, masih kurang.

Apakah ada siswa/i yang berkebutuhan khusus?

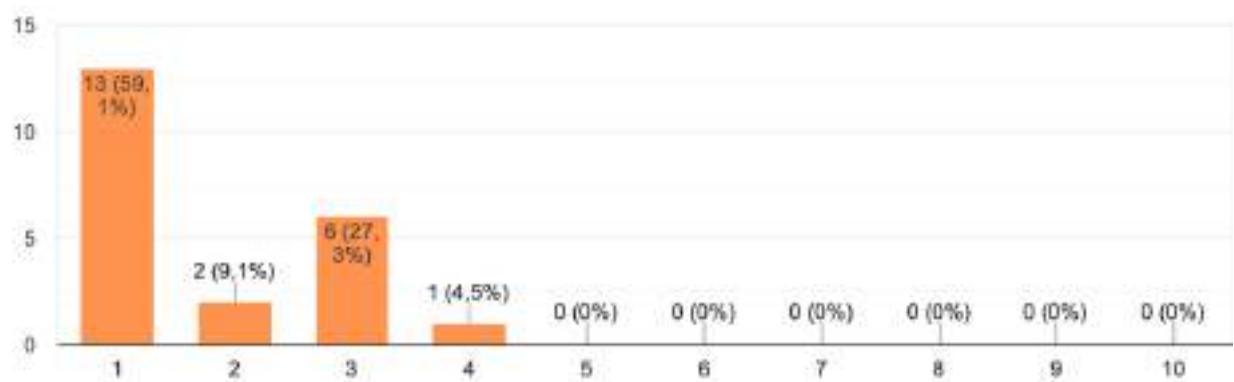
22 jawaban



Dari diagram diatas, dapat didentifikasi bahwa sebanyak 72,7% yang menjawab bahwa disekolah mereka terdapat siswa yang berkebutuhan khusus dan 27,3% yang menjawab tidak ada. Total jumlah responden 22 orang, yang berarti sekitar 16 orang yang menemukan teman sekolahnya berkebutuhan khusus dan sisanya 6 orang tidak memiliki teman yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa kategori seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan dan anak yang kesulitan bersosialisasi. Sangat mungkin bahwa jumlah persentasi diatas bisa melebih dari angka angka yang ditunjukkan, oleh karena mungkin saja responden hanya mengidentifikasi ABK hanya pada kategori yang familiar bagi mereka seperti tunanetra dan tunarungu. Sementara kategori lain seperti anak berbakat, anak gangguan kesehatan dan kesulitan bersosialisasi akan lebih sulit diidentifikasi oleh teman siswa lainnya, kecuali oleh guru wali kelas. Tingginya angka ABK ini tentu saja membutuhkan penanganan yang khusus dari guru, termasuk juga pentingnya pemahaman kepada siswa lainnya untuk mampu mengenali temannya yang ABK dan memiliki pemahaman bagaimana metode berinteraksi dengan teman ABK. Pada konteks inilah, semua yang terlibat dalam satuan pendidikan mulai guru, siswa, pegawai tendik, bagian sarpra harus berkerjasama dalam memberikan suasana yang nyaman bagi siswa ABK, untuk memastikan

bahwa hak-hak mereka terpenuhi dengan baik. Pilihan orangtua yang memiliki anak ABK dan memilih menyekolahkan anaknya di sekolah regular memiliki beberapa konsekwensi khusus, bukan hanya pada soal bagaimana memastikan hak anak terpenuhi tetapi juga dalam hal kemampuan akademik.

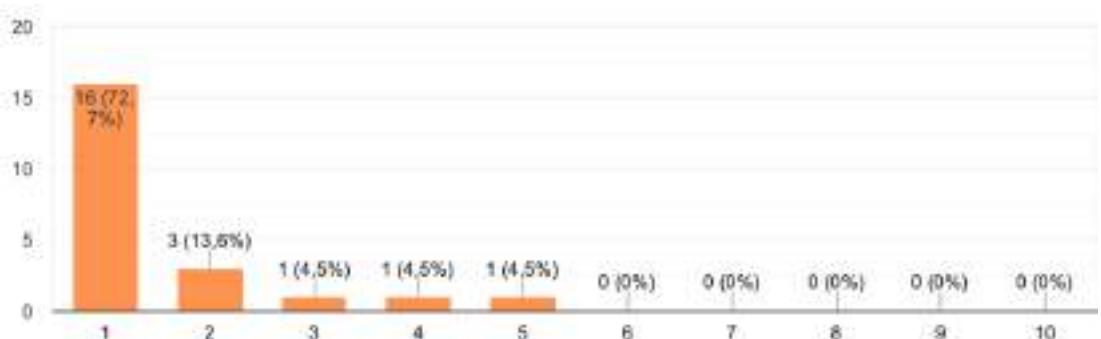
jika dberada dalam skala, berapa kasus KEKERASAN/BULLIYING yang terjadi di sekolah anda?
22 jawaban



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa kekerasan / bullying terjadi disekolah yaitu sebanyak 13 responden,

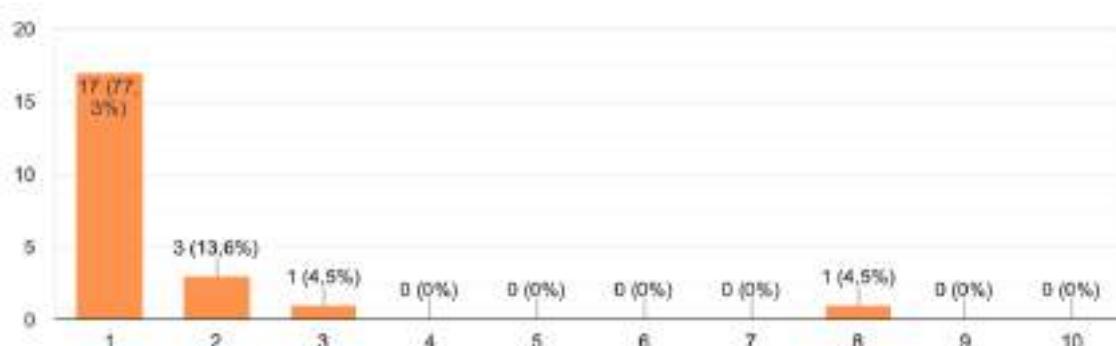
jika dberada dalam skala, berapa kasus KEKERASAN PSIKIS yang terjadi di sekolah anda?

22 jawaban



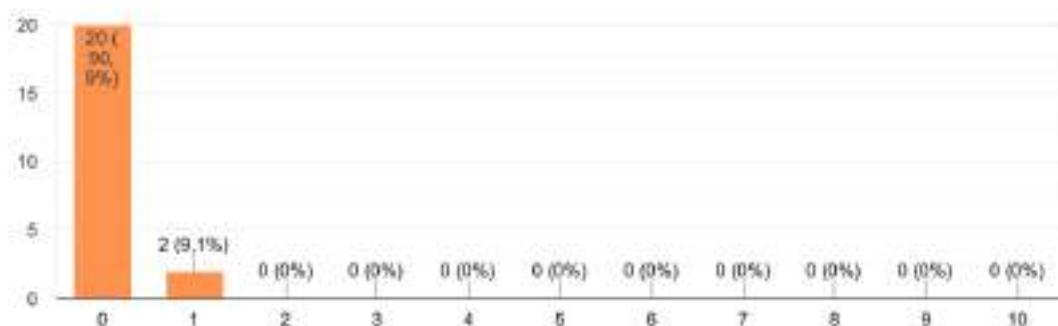
jika dberada dalam skala, berapa kasus INTOLERANSI yang terjadi di sekolah anda?

22 jawaban



jika dberada dalam skala, berapa kasus KEKERASAN SEKSUAL yang terjadi di sekolah anda?

22 jawaban



Apakah ada guru yang khusus menangani siswa berkebutuhan khusus?
22 jawaban

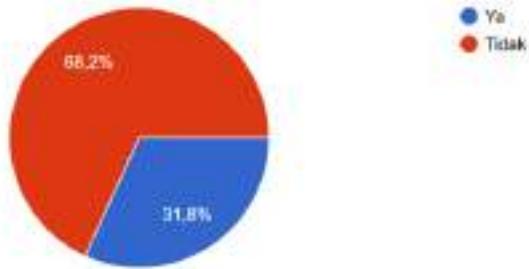
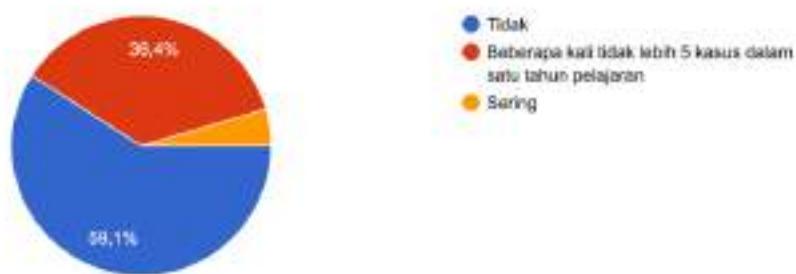


Diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 15 dari 22 responden yang menjawab bahwa ada guru yang khusus menangani siswa BK, dan sisanya 7 orang menjawab tidak ada. Siswa BK membutuhkan perlakuan yang tentu saja agak berbeda dengan siswa yang biasa. Untuk siswa BK, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam banyak hal. Guru harus memperhatikan dan melibatkan orang tua dalam proses belajar, hal ini bertujuan untuk memperkuat dukungan dari rumah sehingga antara guru disekolah dan keluarga dirumah saling bersinergi. Selain sinergi antara guru dan orangtua, juga dalam kondisi tertentu harus melibatkan pihak lain misalnya dengan spesialis atau terapis yang bisa membantu ABK dalam memberikan pendekatan yang holistic dan terintegrasi dengan baik. Hal lain yang juga harus diperhatikan oleh guru adalah penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan ABK. Hal ini menjadi lebih rumit ketika ABK tersebut dicampur dengan siswa regular. Dalam kondisi dimana ABK bercampur dengan siswa regular, maka dibutuhkan kerja ekstra bagi guru untuk memberikan penguatan atau dukungan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Semangat ini pada dasarnya akan bersesuaian dengan sistem pendidikan yang bersifat iklusif yang memastikan bahwa ABK erasa terterima dalam lingkungan sekolahnya. Pada konteks ini, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta pada satuan pendidikan dasar, harus memastikan bahwa sekolah mereka adalah sekolah yang inklusif dan menyediakan guru khusus yang mampu menangani ABK.

Apakah pernah terjadi kekerasan/perkelahian antar pelajar di sekolah?

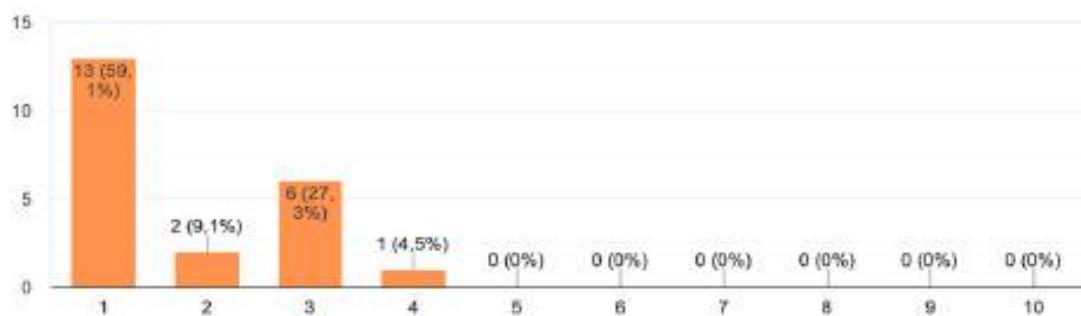
22 jawaban



Data dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 13 dari 22 responden menjawab tidak pernah terjadi perkelahian/kekerasan disekolahnya, 8 yang menjawab pernah dengan intensitas maksimal 5 kali dalam setahun dan 1 responden menjawab sering terjadi tindak kekerasan/perkelahian disekolah mereka. berdasar dari data diatas, intensitas terjadinya kekerasan disekolah mencapai sebanyak 36%. Angka ini menunjukkan intensitas yang cukup signifikan. Bentuk kekerasan yang dimaksudkan bukan hanya kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan psikis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, kebijakan yang mengandung kekerasan dan bentuk kekerasan lainnya. Untuk kekerasan fisik seperti perkelahian, tidak hanya terjadi antara laki-laki dengan laki-laki, tetapi juga bisa terjadi antara perempuan dan perempuan. Kasus perkelahian antar perempuan pernah terjadi di satuan pendidikan SMP di Kota Makassar antara SMP 34 dan 35. Meskipun kedua sekolah ini tidak menjadi lokasi penelitian ini, tetapi bisa memberikan gambaran umum tentang potret kekerasan yang bisa terjadi di sekolah lainnya di Kota Makassar. Penyebab terjadinya perkelahian sangat beragam bisa karena ketersinggungan di media sosial, juga bisa karena hal lain seperti karena asmara. Untuk kausus perkelahian yang

dilaporkan hingga ke polsek, biasanya akan diarahkan pada penyelesaian secara kekeluargaan dengan melibatkan orangtua mereka secara aktif. Lembaga lain yang juga memiliki peran penting adalah Unit Perlindungan Perempuan dan Anak sebagai unit yang memiliki fungsi khusus untuk penyelesaian kasus anak. Kategori-kategori kekerasan diatas akan digambarkan lebih detail dalam grafis-grafik berikut dibawah.

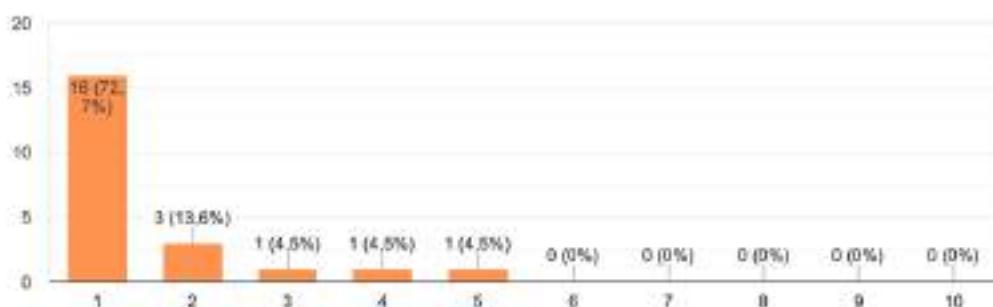
jika dberada dalam skala, berapa kasus KEKERASAN/BULLIYING yang terjadi di sekolah anda?
22 jawaban



Grafik diatas menunjukkan bahwa kasus bullying yang terjadi di sekolah masihlah tinggi. Adapun bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di sekolah yaitu mendorong, menendang, menjambak, memukul, mencakar, mencubit, memeras, mengunci seseorang dalam ruangan, hingga menghancurkan barang milik orang lain. Salah satu bentuk bullying yang pernah terjadi yaitu di SMP 21 Makassar. Dimana seorang siswi SMP 21 Makassar menjambak dan memukuli kepada bagian belakang korban dengan waktu yang cukup lama. Untuk mencegah hal tersebut, sekolah menanamkan ajaran aqidah akhlak untuk siswa, memantau media sosial siswa, dan mengurangi kelompok yang suka merundung.

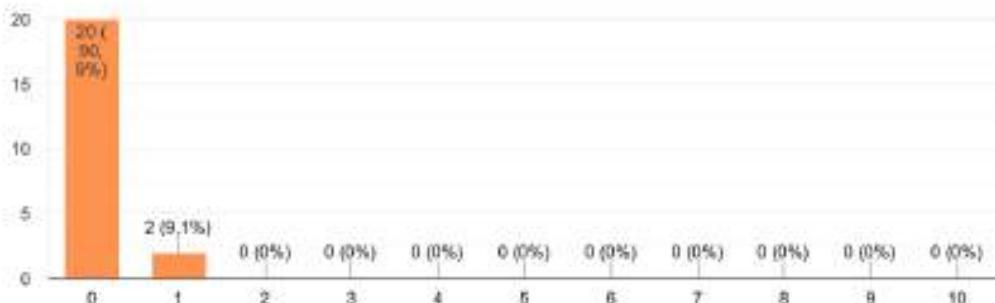
Jika diberada dalam skala, berapa kasus KEKERASAN PSIKIS yang terjadi di sekolah anda?

22 jawaban



Dari grafik diatas menunjukkan kasus kekerasan psikis yang terjadi di sekolah sangatlah beragam. Akan tetapi sebagian besar yaitu 72,7 persen atau setara dengan 16 responden menjawab kasus kekerasan psikis disekolah sangatlah tinggi. Bentuk-bentuk dalam kekerasan psikis yaitu menghina, menakuti atau membuat perasaan orang lain tidak nyaman. Seperti, mengejek nama panggilan, mepermalukan,dan memfitnah orang lain. Efek dari kekerasan psikis yaitu siswa akan murung, trauma dan sulit menyampaikan pendapatnya. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah perlu menanamkan nilai-nilai posited dalam pembelajaran, melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran, melakukan pendekatan individual dengan siswa yang memiliki potensi untuk melakukan kekerasan.

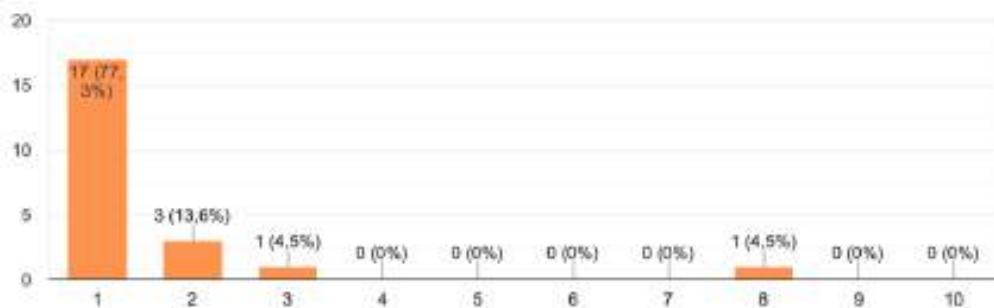
jika dberada dalam skala, berapa kasus KEKERASAN SEKSUAL yang terjadi di sekolah anda?
22 jawaban



Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa, dari 22 responden yang menjawab 90,9 persen atau setara dengan 20 responden menjawab bahwa kasus kekerasan seksual yang terjadi disekolah itu sangatlah tinggi. Melihat dari grafik tersebut, kasus kekerasan seksual di dunia pendidikan saat ini sudah tidak menjadi tempat aman bagi anak didik. Bentuk kekerasan seksual yang sering terjadi yaitu perkosaan, pencabulan dan pelecahan seksual, disusul kekerasan psikis dan diskriminasi. Kasus kekerasan seksual di sekolah yang sering menjadi korban yaitu murid. Salahsatu kasus kekerasan seksual yang pernah terjadi yaitu di SD Negeri 226 Pakkasalo. Kejadian itu terjadi di ruang guru yang dimana, pada saat membersihkan guru tersebut memberikan uang Rp5.000 kepada korban dengan alasan bacaan salawatnya bagus. Guru itu memasukkan uang ke dalam kantongnya sambil meremas dadanya. Melihat maraknya kasus kekerasan seksual tersebut, maka dari itu pemerintah menerbitkan aturan mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang terjadi dilingkungan pendidikan saat ini.

Jika dberada dalam skala, berapa kasus INTOLERANSI yang terjadi di sekolah anda?

22 jawaban



Dari grafik tersebut, menunjukkan kasus intelorensi yang terjadi di sekolah sangatlah tinggi yaitu mencapai 77,3 persen atau setara dengan 17 responden dari 22 responden. Melihat hasil grafik yang sangat tinggi tersebut intoleransi juga masuk didalam tiga dosa besar dalam masalah dunia pendidikan. Intoleransi dapat terjadi antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, atau antara sekolah dengan sekolah lainnya. Intoleransi dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti rasisme, seksisme, diskriminasi agama, atau diskriminasi lainnya. Intoleransi dapat memiliki dampak yang buruk pada lingkungan belajar, kesehatan mental siswa, dan pencapaian akademik mereka. Untuk mencegah adanya kasus intoleransi di sekolah perlu adanya kerjasama dari semua pihak, termasud guru, siswa, staff sekolah dan pihak yang berwenang.

FORMULIR SISWA

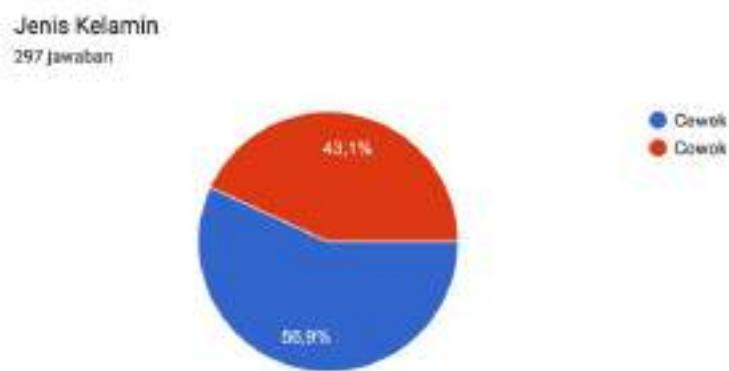


Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 297 responden, 169 responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya 128 adalah laki-laki. Jumlah perempuan yang lebih banyak dari laki-laki merupakan sebuah trend yang tidak hanya ada pada satuan pendidikan, SD, SMP dan SMA, tetapi juga menjadi trend di banyak jurusan di perguruan tinggi, jumlah mahasiswa biasanya lebih banyak dari mahasiswa.

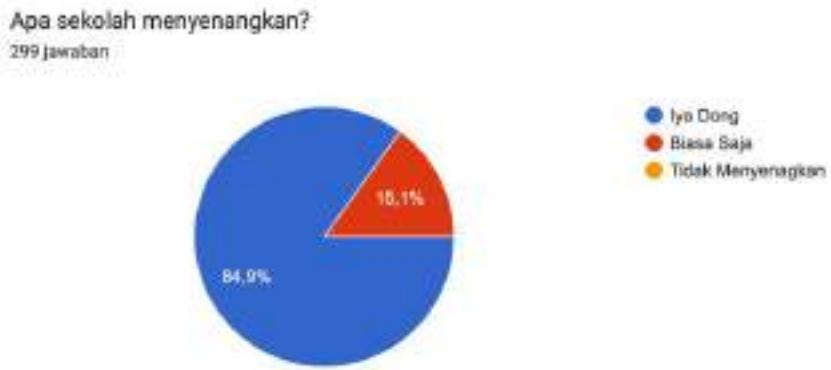


Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 299 responden, ada 254 responden yang menjawab bahwa sekolah itu menyenangkan bagi mereka. sisanya 45 responden menjawab biasa saja. Secara sederhana, siswa mengidentifikasi sekolah yang menyenangkan dengan menggunakan indikator sederhana seperti ketika mereka tidak merasa takut atau tidak tertekan, bisa menimati suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Suasana menyenangkan atau tidak menyenangkan dipengaruhi oleh banyak variable. Variable yang dimaksudkan terkait dengan sarana dan prasarana sekolah, jenis kegiatan ekskul yang beragam, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan berbagai kondisi lainnya. Biasanya indikator sekolah menyenangkan akan berbanding lurus dengan mahalnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh orangtua. Dalam hal ini biasanya sekolah swasta yang berbayar mahal akan memberikan fasilitas sekolah yang lebih sangat memadai. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah negeri yang tidak mengambil pungutan biaya SPP. Untuk mensiasati hal ini, ada sekolah negeri yang melalui komite sekolah melibatkan partisipasi orangtua siswa secara aktif untuk turut membantu sekolah dalam pengadaan fasilitas sekolah. Biasanya sekolah negeri yang melakukan hal seperti ini adalah sekolah negeri dengan jumlah peminat yang sangat tinggi dibandingkan dengan kuota yang tersedia.

Apa yang menyenangkan di sekolah?
299 Jawaban

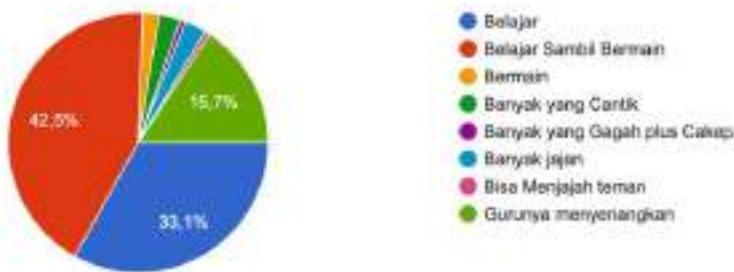


Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 299 responden, 127 responden menjawab bahwa yang paling menyenangkan dari sekolah adalah karena mereka bisa menikmati suasana yang tidak menegangkan yaitu belajar sambil bermain, 99 responden menjawab karena suasana belajarnya yang menyenangkan, 47 responden menjawab karena gurunya yang menyenangkan dan sisanya 26 responden memberikan alasan yang beragam, misalnya karena mereka bisa bermain, banyak siswi yang cantik, banyak siswa yang gagah plus cakep, banyak jajahan dan juga ada yang menjawab agak nyeleneh yaitu bisa menjajah (menyuruh-nyuruh) teman. Jawaban-jawaban diatas sangat beragam dan sangat dipengaruhi oleh kondisi yang mereka alami dalam lingkungan sekolah mereka. secara umum, jawaban diatas menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan bahwa indikator sekolah yang menyenangkan adalah ketika mereka bisa belajar tanpa tekanan, belajar tanpa merasa takut sehingga suasana yang terbangun adalah mereka belajar sambil bermain.

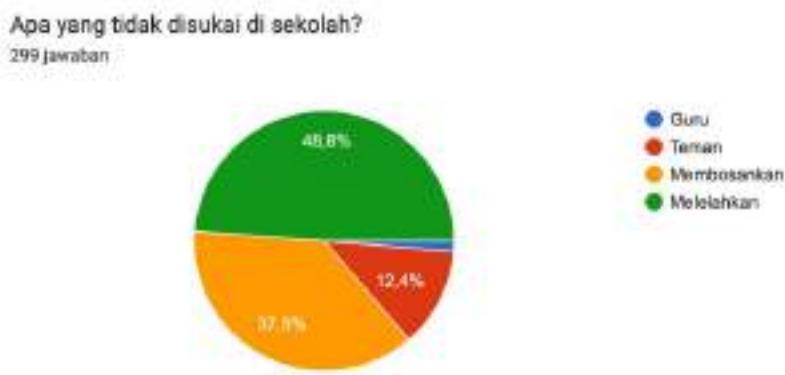


Diagram diatas menjelaskan data tentang hal-hal yang tidak disukai oleh siswa disekolah. Dari 299 responden, 146 menjawab bahwa hal yang tidak disukai disekolah adalah karena aktifitas sekolah itu sangat melelahkan. Jam belajar yang dimulai dari 07.10 hingga 13.00 atau bahkan beberapa sekolah yang memiliki jam pulang hingga 15.00 membuat sebagian siswa merasa kelelahan. Kelelahan yang dimaksudkan tidak hanya kelelahan yang dialami selama mereka berada dalam lingkungan sekolah tetapi juga termasuk perjalanan dari rumah ke sekolah dan sebaliknya dari sekolah kerumah terutama yang melelahkan karena kondisi jalan yang macet. 112 responden menjawab bahwa sekolah itu membosankan buat mereka. Rutinitas yang mereka lakukan setiap hari dari senin sampai sabtu atau senin sampai jumat adalah aktifitas yang membosankan. 37 responden menjawab bahwa hal yang tidak disukai disekolah adalah temannya, mungkin usil atau pelit. 4 orang menjawab karena gurunya.

Apakah pernah kunjungan luar sekolah?
299 Jawaban

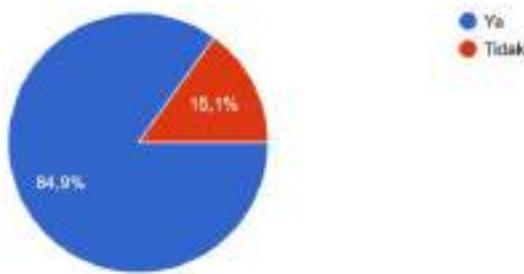


Diagram diatas memberikan data bahwa dari 299 responden, ada 254 responden yang menjawab pernah melakukan kunjungan luar sekolah dan 55 responden menjawab tidak pernah. Kegiatan yang dimaksud adalah program outing yang dilakukan oleh sekolah yang merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah dengan mendatangi beberapa lokasi yang bersesuaian dengan capaian pembelajaran. Biasanya Sekolah swasta tingkat SD atau SMP yang memiliki intensitas lebih sering daripada sekolah negeri. Dari data yang diolah, diperoleh data bahwa ada sekolah swasta tingkat SD bahkan pernah melakukan outing hingga ke Jawa atau Bali. Outing ini dilakukan setiap tahun, meskipun tidak menjadi kegiatan wajib bagi siswa, namun keterlibatan siswa mengikuti kegiatan diluar sekolah ini cukup tinggi yang biasanya mencapai diatas 70%. Selain bisa mengajarkan kemandirian anak, kegiatan outing ini juga bisa memberikan pengalaman yang berbeda diluar sekolah dan melatih anak dalam membangun relasi dengan teman selama kegiatan berlangsung.

Apakah ada tempat yang paling dibenci di sekolah?
299 Jawaban

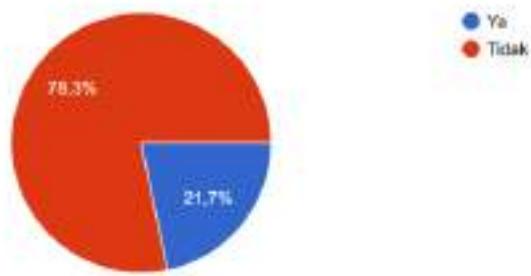


Diagram diatas memberikan data tentang tempat yang dibenci di sekolah. Dari 299 responden, 234 responden menjawab tidak ada tempat yang dibenci disekolah, sisanya 65 orang menjawab bahwa ada tempat yang dibenci disekolah. Tingginya persentase yang memilih tidak, bisa menjadi representasi bahwa sekolah pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Makassar mampu menghadirkan suasana dan kondisi yang menyenangkan sehingga siswa merasa betah berada disekolah. Pada sekolah yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang perpustakaan yang menyenangkan. Mereka bisa membaca buku dengan suasana santai tanpa harus duduk tertib dan kaku dikursi. Sekolah juga menyediakan layanan kantin yang relative menyediakan menu yang sehat dengan membuat aturan bahwa hanya pada hari tertentu siswa boleh membeli minuman berwarna. Sejumlah kondisi ini membuat siswa merasa bahwa semua sudut-sudut di sekolah menyenangkan buat mereka.

Apakah ada teman yang menyebalkan?

299 jawaban

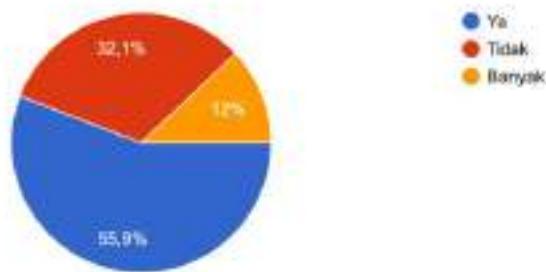


Diagram diatas memberikan data tentang tempat teman yang menyebalkan. Dari 299 responden, yang menjawab ya 167 responden, 96 responden menjawab tidak, sisanya yaitu 36 responden menjawab banyak. Sebagian besar dari jawaban responden yaitu menjawab ya, dimana ciri-ciri dari teman yang menyebalkan, kerap kali kita jumpai yaitu mengejek teman yang lain, menyombongkan diri sendiri, memilih-milih dalam berteman dan juga yang sering kita jumpai terjadi yaitu mengejek dan menertawakan penderitaan orang lain. Walaupun semuanya dibalut oleh kata bercanda. Maka dari itu pihak sekolah perlu adanya edukasi mengenai perilaku yang baik dalam sekolah. Agar tidak memimbulkan perilaku bullying dan juga perundungan.

Apakah pernah menjadi korban kekerasan seksual?

299 jawaban

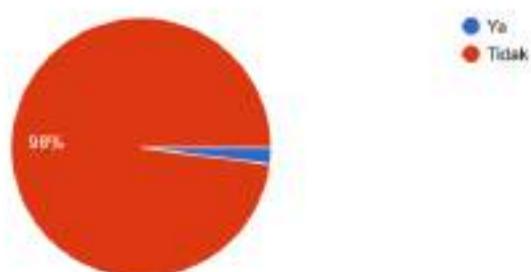
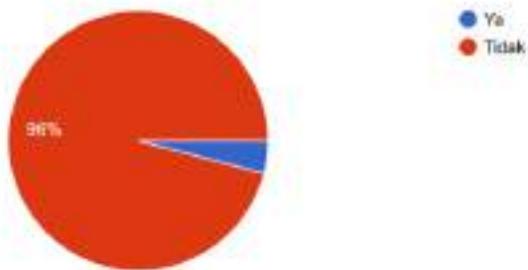


Diagram diatas memberikan data korban kekerasan seksual. Dari 299 responden, 293 responden menjawab tidak pernah mengalami kekerasan seksual, sisanya 6 responden menjawab bahwa pernah mengalami kekerasan seksual. Kurangnya kasus kekerasan seksual, memberi dampak positif untuk sekolah-sekolah khususnya anak-anak SD dan SMP. Walaupun kurangnya kasus kekerasan seksual di sekolah, akan tetapi tidak bisa dipungkiri masih ada sekolah-sekolah yang mengalami kasus kekerasan seksual untuk itu masih perlu adanya sosialisasi mengenai apa-apa saja yang termasuk kekerasan seksual karena salah satu dampak dari kekerasan seksual itu sendiri yaitu dapat merusak fisik maupun mental seseorang.



Diagram diatas menunjukkan yang pernah menjadi korban bullying. Terdapat 299 responden, yang menjawab tidak yaitu 255 responden dan yang menjawab iya yaitu 44 responden. Tidak sedikitpun yang menjawab korban bullying. Bullying itu sendiri merupakan tindakan kekerasan atau intimidasi yang dilakukan dengan sengaja terhadap individu. Adapun tindakan-tindakan bullying yang kerap kali kita jumpai yaitu memukul, mendorong, menggolok-lolok, menggoda, dan mengintimidasi korban. Dampak dari korban bullying ini sering kali membuat korban menjadi lebih pendiam, mengalami trauma serta dapat mengganggu kondisi mental seseorang.

Apakah pernah menjadi pelaku bullying?
299 Jawaban



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa 299 responden pernah menjadi pelaku bullying yaitu yang menjawab tidak 287, sisanya yaitu 12 responden menjawab pernah menjadi pelaku bullying. Adapun penyebab pelaku bullying yaitu karena sering menyaksikan kekerasan lingkungan sekitar, merasa harga diri yang direndahkan, dan juga yang paling sering kita jumpai kehidupan dirumah sulit yang dimana kesibukan kedua orangtuanya, kurangnya kasih saying, kurangnya waktu bersama, perasaan tertekan dan diabaikan karena faktor tersebut pelaku memalukan tindakan bullying agar supaya mendapatkan perhatian dan juga melampiaskan amarah/emosinya.

Apakah ada teman yang berkulit hitam aneh?
299 Jawaban

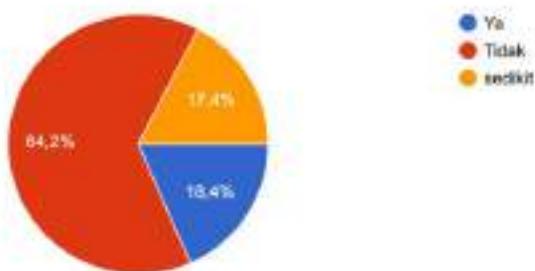


Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 299 responden, 192 responden memilih tidak, 52 responden memilih sedikit dan sisa yaitu 55 responden memilih ya, teman yang berkulit hitam aneh. Factor dari kulit

hitam aneh yaitu, kerusakan akibat paparan sinar matahari, bawahan dari lahir, penyakit. Untuk menghindari kulit hitam aneh tersebut perlu menjaga kebersihan lingkungan, terutama diri sendiri.

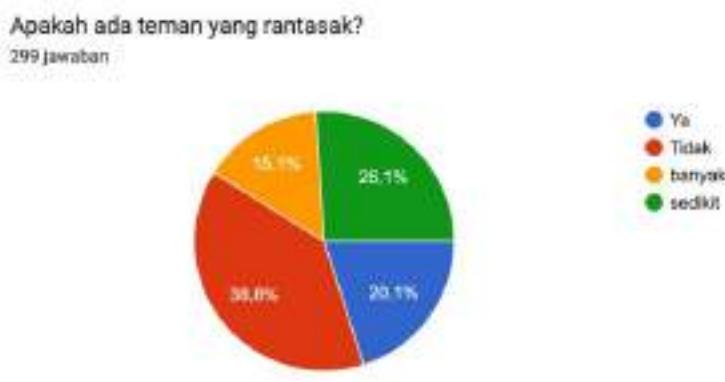


Diagram diatas menunjukkan bahwa 299 responden, 116 responden memilih tidak, 78 responden yang memilih sedikit, 60 responden yang memilih ya. Jawaban-jawaban diatas sangat beragam dan cenderung memiliki teman yang rantasak. Untuk menyikapi hal tersebut, guru-guru sekolah sering melakukan pemeriksaan secara tiba-tiba ke seluruh ruangan. Agar supaya siswa lebih penduli mengenai kebersihan ataupun aturan yang ada di dalam sekolah tersebut.

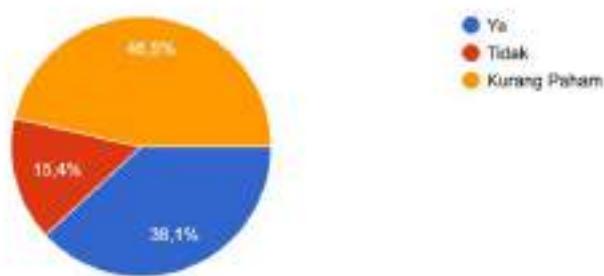


Dari diagram diatas teman yang tidak pintar adalah beban, menunjukkan bahwa dari 299 responden yang memilih tidak yaitu 176, yang memilih sedikit yaitu 72 responden. Factor dari tidak pintar siswa

ketika disekolah yaitu, kurangnya gemar pada pelajaran tertentu, tekanan dari orangtua atau lingkungan, belum menemukan cara belajar yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu mengetahui minat atau sering mengulang-ulang pelajaran dan juga guru menggunakan metode pendekatan ke siswa, agar supaya mengetahui mengapa siswa tersebut tidak terlalu pintar dalam pelajaran.

Apakah Anda Mengetahui Tentang Hak-hak Anak?

299 jawaban



Ya : 113.919

Tidak : 46

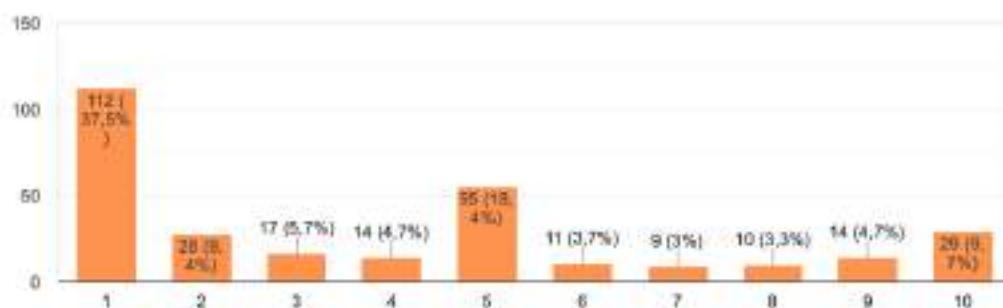
Kurang paham : 139

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa dari 299 responden yang memilih ya yaitu 114 responden, memilih kurang paham yaitu 139 responden, selebihnya 46 responden memilih tidak paham mengenai hak-hak anak. Hak-hak anak itu sendiri telah dijamin didalam peraturan perundang-undangan. Adapun hak-hak anak yaitu, hak anak untuk mendapatkan identitas, hak anak untuk mendapatkan perlindungan, hak anak untuk mendapatkan makanan, hak anak untuk mendapat jaminan kesehatan, hak anak untuk mendapatkan pendidikan, hak anak untuk

bermain, hak anak untuk memiliki kewarganegaraan, dan juga hak anak untuk mendapatkan kesamaan. Maka dari itu, untuk menjamin dan mendapatkan hak-hak anak, sekolah dapat memberikan penjelasan kepada siswa mengenai apa saja hak-hak dari anak tersebut.

Jika dalam skala, seberapa besar kasus intoleransi di sekolah anda?

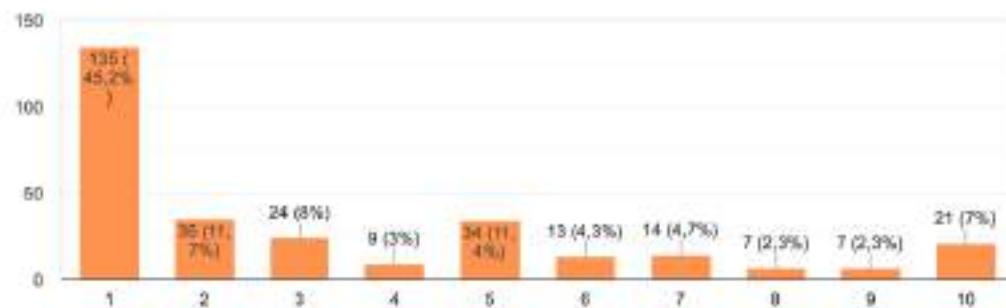
299 Jawaban



Dari grafik diatas menunjukkan kasus intoleransi di sekolah, sangatlah beragam. Dari keberagama ini, tapi lebih mayoritas yang memilih kasus inteleransi disekolah masih tinggi. Bentuk intoleransi di sekolah yaitu tidak menaati peraturan dan tata tertib di sekolah. Tidak menaati peraturan dan tata tertib merupakan salahsatu contoh intoleransi yang sering terjadi di sekolah. Saat anak tidak taat terhadap peraturan di sekolah, itu tandanya anak sudah tidak menghargai apa yang diterapkan di dalam suatu lingkungan atau sekolah tersebut.

Jika dalam skala, seberapa besar kasus kekerasan/bullying di sekolah anda?

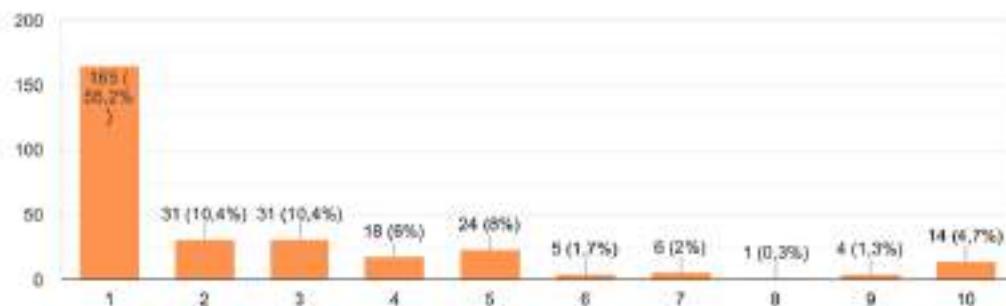
299 Jawaban



Dari grafik diatas menunjukkan masih tingginya kasus bullying di sekolah. Kasus bullying ini kasus yang kerap kali terjadi seperti menyebarkan kebohongan atau gossip seseorang, melontarkan lelucon untuk memermalukan dan menghina orang lain, mendorong orang lain di sekitar untuk mengucilkan seseorang, dan tatapan sinis yang ditunjukkan untuk mengintimidasi secara halus. Salahsatu mendorong orang lain di sekitar untuk mengucilkan seseorang itu terjadi di smp 3 gowa. Dimana seorang siswa dipukuli, diinjak-injak dibanting oleh sekelompok siswa hingga korban sampai pingsan.

Jika dalam skala, seberapa besar kasus kekerasan seksual di sekolah anda?

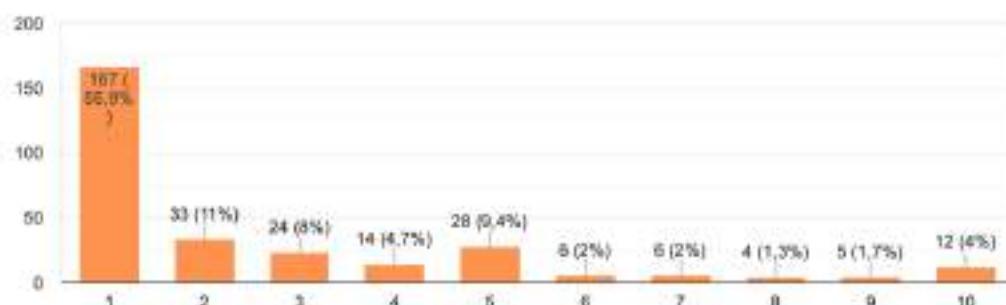
299 jawaban



Dari grafik diatas menunjukkan kasus kekerasan seksual di sekolah itu masih tinggi atau sering terjadi. Bentuk kekerasan seksual yang sering dijmpai yaitu penyampaian ucapan yang memuat rayuan, lelocon dan atau siulan yang bernuasa seksual, perbuatan menyentuh, mengusap, meraba, memegang, memeluk, mencium, dan atau menggosokan bagian tubuhnya pada tubuh korban, penyampaian ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan tampilan fisik, kondisi tubuh, dan atau identitas gender.

Jika dalam skala, seberapa besar kasus kekerasan psikis di sekolah anda?

299 jawaban



Dari grafik diatasmenunjukkan kasus kekerasan psikis di atas menurut pada siswa yaitu sangatlah beragam. 167 responden menjawab sangat tinggi, hingga ada 12 responden yang menjawab tidak ada. Adapun bentuk-bentuk kekerasan psikis yaitu pengucilan, penolakan, pengabaian, penghinaan, penyebaran rumor, panggilan yang mengejek,

intimidasi, terror, perbuatan mempermalukan di depan umum. Dampak dari kekerasan psikis yaitu dapat membuat seseorang merasa takut, tidak berdaya, mengalami gangguan tidur hingga depresi.

1.6. Penutup

A. Kesimpulan

1. tingkat pemahaman pihak sekolah terkait hak-hak anak belum asepenuhnya dapat memahami terkait jenis-jenis hak-hak anak serta bagaimana mengimplementasikan hak-hak anak tersebut.
2. tingkat pemahaman anak terkait tindak kekerasan di dunia pendidikan belum sepenuhnya memehami, karena anak belum bisa membedakan terkait hak dan kewajiban siswa, jenis-jenis hak nya serta jenis jenis kekerasan di sekolah
3. Upaya masyarakat dan pihak terkait dalam pencegahan kekerasan di dunia pendidikan di Kota Makassar adalah melakukan koordinasi berkala antara pihak sekolah, orang tua siswa serta pihak melalu forum resmi dan informal terkait proses pembelajaran, kegiatan sekolah maupun konsultais probadi dengan pihak sekolah dengan anak didik.

B. Rekomendasi

4. Melakukan pelatihan berkala kepada guru, pegawai, cleaning serta security dalam hal pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya terkait hak-hak anak serta jenis-jenis kekerasan di dunia Pendidikan.
5. Melakukan kegiatan berkala baik kegiatan indoor ataupun outdoor epada peserta didik melalui metode story telling atau metode ramah anak lainnya, khususnya terkait hak-hak anak serta jenis-jenis kekerasan di dunia Pendidikan.
6. Melakukan kegiatan berkala kepada orang tua, masyarakat maupun pihak terkait lainnya terkait diseminasi hak-hak anak serta jenis-jenis kekerasan.

1.7. Kepustakaan

- Akers. L. Ronald, 1994. *Criminological Theories: Introduction and Evaluation*, California: Roxbury publishing.
- Atmasasmita, Romli, 2010. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*, Bandung, Aditama.
- Reksodiputro, Mardjono, 1994. *Kriminologi dan sistem peradilan Pidana*, Jakarta: Pusat Pelayanan Keadilan dan Pengabdian Hukum (d/h Lembaga Kriminologi Universitas Indonesia).
- Simanjuntak, 1981. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, Bandung: Tarsito.
- Lab. P. Steven, 1992. *Crime Prevention; Approaches, Practices and Evaluation*, Cincinnati.: Bowling Green State University
- Barda Nawawi, 1994. *Kebijakan Legislatif Dalam Penanggulangan Kejahatan Dengan Pidana Penjara*, Semarang, Ananta.
- A.S.Alam, 2010. *Pengantar Kriminologi*, Makassar : Refleksi
- A.Z.Abidin Farid. Hamzah.A, 2006. *Bentuk-Bentuk Khusus Perwujudan Delik dan Hukum Penitensier*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Andi Zainal Abidin Farid, 1983, *Bunga Rampai Hukum Pidana*, Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Kartini Kartono,1986, *Psikologi Sosial 2*. Jakarta:Rajawali.
- Sahetapy, J.E, 2005, *Pisau Analisis Kriminologi*, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- _____,1998.*Patologi Sosial 2*.Jakarta:Radja Grafindo Persada.
- _____, 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Soerjono, Soekanto, 1988. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, 1988, *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: Rajawali
- Wagiati, Soetodjo, 2006. *Hukum Pidana Anak*. Bandung:Refika Aditama.

- W.A. Gerungan. 2004. ***Psikologi sosial***. Bandung: Refika Aditama.
- Widodo, dkk, *Hukum Pidana dan Penologi, Rekonstruksi Model Pembinaan berbasis kompetensi bagi terpidana Cybercrime*. Aswaja Pressindo. Sleman Yogyakarta. 2014.
- Made Darma, Weda, 1996, ***Kriminologi***, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan,2008. ***Remaja dan Masalahnya***. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran . Susunan Organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

A. Pembagian Tugas Ketua dan Anggota

No	Nama / NIP / NIDN	Jabatan	Bidang Ilmu	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Dr. Ririn Nurfaathirany Heri, S.H.,M.H. NIP. 19880319201504200 4 NIDN. 0019038802	Ketua	Hukum Pidana/ Kriminologi	UNM	10 jam/ minggu
2	Dr. Muhammad Aswan,S.H.,M.Kn. NIP. 19790609200912100 1 NIDN. 00090679004	Anggot a	Ilmu Hukum/ Hukum Perdata	UNHAS	10 jam/ minggu
3	St. Junaeda, S. Ag., M. Pd., M.A.	Anggot a	Antropologi	UNM	10 jam/ minggu

Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Ririn Nurfaathirany Heri, S.H.,M.H.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Penata Muda
4	NIP	19880319 201504 2 004
5	NIDN	0019038802
6	Tempat Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 19 Maret 1988
7	E-mail	<u>ririn.nurfaathirany@unm.ac.id</u>
8	Nomor Telp/Hp	085299494966
9	Alamat Kantor	Jl. A.P Pettarani
10	Nomor Telepon/Fax	-
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 Orang; S-2 Orang; S-3 Orang;
13	Mata Kuliah Yang diampu	<ol style="list-style-type: none">1. Hukum Pidana, (S1)2. Kriminologi, (S1)3. Delik-delik Khusus, (S1)4. Hukum Acara Pidana (S1)5. Sistem Peradilan Pidana (S1)6. Pancasila (S1)7. Kewarganegaraan (S1)8. Pendidikan Anti Korupsi (S1)9. Hukum Pidana dan Delik-Delik (S1)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin	Universitas Airlangga
Bidang Ilmu	Hukum Pidana dan Kriminologi	Hukum Pidana dan Kriminologi	Ilmu Hukum
Tahun	2009	2011	2023
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Tinjauan Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja di Kab. Bone	Tinjauan Kriminologis Terhadap Residivis Anak di Kota Makassar	Pembinaan Terhadap Anak Dalam Sistem Pemasyarakatan
Nama Pembimbing / Promotor	Prof. DR.Muhadar SH MH	Prof,A.S.Alam	Dr. Sarwirini, S.H.,M.Si

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2015	Peran Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Klas I Makassar	DIPA UNM	Rp 10.000.000,-
2	2016	Perilaku Menyimpang Anak di Bawah Umur	DIPA UNM	Rp 50.000.000,-

3	2017	Studi Tentang Pembinaan Narapidana di Dalam Masyarakat (<i>Community Treatment</i>) di Makassar	DIPA UNM	Rp 16.000.000,-
4	2017	Diversi Bagi Anak yang berhadapan dengan hukum	DIPA UNM	Rp 40.000.000,-
5	2018	Kejahatan Kekerasan di Kota Makassar	DIPA UNM	Rp 43.000.000,-
6	2019	Pola Penyelesaian Tindak Pidana ingan di Wilayah Hukum Polrestabes Makassar	DIPA UNM	Rp 38.000.000,-
7	2020	Open camp Sebagai Sarana Pembinaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar	DIPA UNM	Rp 38.000.000,-
8	2021	Pola Pembinaan Anak Dalam Kasus Tindak Pidana Narkotika di Kota Makassar	DIPA UNM	Rp 28.000.000,-
9	2022	Analisis Peraturan Mendikbud Ristek (Permendikbud) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi	DIPA UNM	Rp 25.000.000,-
10	2022	Analisis Yuridis Terhadap Perkawinan Anak	DIPA UNM	Rp 11.000.000,-

11	2023	Divergensi Perampasan Kemerdekaan dan Pembatasan Kebebasan dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia	DIPA UNM	Rp 28.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2015	Implementasi Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Wanita Bolangi Sungguminasa	PNBP PPs UNM	Rp 12.000.000,-
2	2016	Penyuluhan Hukum, Kesadaran Hukum bagi ABH	Mandiri	Rp. 6.350.000,-
3	2017	Bahaya Narkotika di kalangan generasi muda di Makassar	PNBP PPs UNM	Rp 9.200.000,-
5	2019	Menyelamatkan Generasi Muda Dari Bahaya Narkotika	Mandiri	Rp 10.000.000,-
6	2020	Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik	Mandiri	Rp 10.000.000,-
7	2021	Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik	Mandiri	Rp 10.000.000,-
8	2022	Peningkatan Lingkungan Sadar Hukum dan Bebas Obat-Obatan	PNBP UNM	Rp 10.000.000,-

		Terlarang		
9	2023	Menyiapkan generasi emas yang sadar hukum dan berkarakter	Mandiri	Rp 7.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Peran Balai Pemasyarakatan Klas I Makassar	Scientific Phinisi	Vol 2. No 1.. 2016
2	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	Jurnal Office	Vol 2 No.2. 2016
3	Qualitative Research Methods on Empirical Research Studies of Legal Science	Journal of Positive Psychology and Wellbeing	Vol. 6 No. 1 (2022):
4	Diversion Toward Juvenile Crime In South Sulawesi	Yuridika	Vol. 37 No. 1 (2022): Volume 37 No 1 January 2022
5	Juridical Analysis of Child Marriage	SHS Web of Conferences ICSS 2022	149, 02020 (2022) Prossiding Internasional

6	Analisis Peraturan Mendikbud Ristek (Permendikbud) Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Makassar	Proceding of National Seminar Universitas Negeri Makassar	https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/40152/18955
7	Penanaman Kesadaran Hukum Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas Ilia Maros	JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat	Vol.2, No.2, Mei 2023
8	Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri dan Berbicara pada siswa sekolah menengah Pertama (SMP) Telkom Makassar	JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat	Vol.2, No.2, Mei 2023
9	Divergency of Deprivation of Independence and Restrictions of Freedom in the Criminal Justice System in Indonesia	KnE Social Sciences	ICHELSS The 3rd International Conference on Humanities Education, Law and Social Sciences Volume 2024

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Membangun Indonesia dari Hasil Riset	Studi Tentang Pembinaan Narapidana di Dalam Masyarakat (<i>Community Treatment</i>) di Makassar	Makassar, 26 Agustus 2017
2.	SHS Web of Conferences ICSS 2022	Juridical Analysis of Child Marriage	Depok, September 2022
3.	International Conference on Humanities, Education, Law and Social Science	Divergency Of Deprivation Of Independence And Restrictions Of Freedom In The Criminal Justice System In Indonesia	Makassar, Juni 2023

G. Karya Buku 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Sistem Peradilan Pidana di	2019	156	Rajawali

	Indonesia			
2	Proses Hukum yang Adil dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia dan Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia	2023	237	Tahta Media Group

H. Perolehan HKI dalam 5-10 tahun Terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Judicial Analysis Of Child Marriage	2022	Jurnal	409463
2	Perampasan Kemerdekaan Dan Pembatasan Kebebasan Dalam Hukum	2023	Jurnal	000562682

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Perda Kabupaten Takalar Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan	2023	Kabupaten Takalar	+

	Pemukiman Kumuh			
--	-----------------	--	--	--

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Makassar, 10 Maret 2024



Dr. Ririn Nurfaathirany Heri, S.H.,M.H.

Anggota 1

1	Nama Lengkap	Dr. Muhammad Aswan, S.H., M.Kn
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197906092009121001
5	NIDN	00090679004
6	Tempat Tanggal Lahir	Kandeapi, 09 Juni 1979
7	E-mail	aswan.unhas@gmail.com
8	Nomor Telp/Hp	08114116979
9	Alamat Kantor	Fakultas Hukum Unhas Jl. Pintu Dua Unhas No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245
10	Nomor Telepon/Fax	(0411) 587219
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1.....Orang ; S2.....Orang; S3.....Orang;

12	Mata Kuliah Yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum Perdata 2. Hukum Acara Perdata 3. Hak Kekayaan Intelektual 4. Hukum Kontrak 5. Hukum Agraria 6. Hukum Dagang 7. Hukum Kepailitan 8. Hukum Acara Perdata dan Praktik Peradilan Perdata 9. Filsafat Hukum dan Etika Profesi 10. Metode Penelitian dan Penulisan Hukum 11. Hukum Surat Berharga 12. Hukum Persaingan Usaha 13. Hukum Korporasi dan Kepailitan
----	-------------------------	---

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Indonesia	Universitas Airlangga
Bidang Ilmu	Ilmu Hukum	Ilmu Kenotariatan	Ilmu Hukum
Tahun Masuk-Lulus	-2004	-2009	-2019

Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Analisis Yuridis Terhadap Proses Monopoli pada PT. Pertamina (PERSERO)	Kedudukan Kreditur Pemegang Hak jaminan Kebendaan dalam Kepailitan	Konvergesi Hukum dan Ekonomi dalam Pengaturan Kartel
Nama Pembimbing / Promotor	Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng S.H., M.H.	Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M	Prof. Dr. L. Budi Kagramanto, S.H.,M.M.M.H.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2020	Implikasi Hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIV/2016 Terhadap Nilai Tata Usaha Masyarakat	Hibah Internal	Rp 60.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No/Tahun
1	Criminalization of Same-Sex Intercourse In Indonesia	European Jorunal of Medicine and Clinical Medicine	Volume 07, Issue 07, 2020
2	Qualitative Research Methods on Empirical Research Studies of Legal Science	Journal of Positive Psychology and Wellbeing	2022
3	Judicial Analysis of Child marriage	SHS Web Conference	2022
4	Law As An Autonomous Discipline	KnE Social Sciences	2023

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	FGD Puslitbang hukum dan Peradilan MA RI	Kewenangan Pengadilan Niaga Dalam Mengadili keberatan Atas Putusan KPPU	Kamis, 26 Agustus 2021 On-Line Zoom Meeting

2	Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia bersama FH UH	Peluang dan tantangan Corporate Rescue dalam fase Pemulihan Ekonomi di tengah pandemi	2023
3	International Conference on Social Science 2022	Judicial Analysis of Child marriage	2023
4	The 3rd International Conference on Humanities, Education, Law and Social Science	Law As An Autonomous Discipline	2023
5	Startup Universitas Hasanuddin	Penyusunan Regulasi dan Konsep Pengelolaan Hilirisasi & Startup Universitas Hasanuddin	2023
6	garda TIPIKOR FH UH	Optimalisasi Pengetahuan dan Penalaran Kader sebagai Antitesis bagi Tradisi Korup	2023
7	Diseminasi hasil riset dan Sosialisasi Journal of Central Banking Law and Institutions	Landasan Kerangka Berfikir Ilmiah Filosofis	2023
8	PKBH Unhas	Mitigasi Risiko Hukum dalam Kegiatan	2023

		Kemahasiswaan	
9	conference internationality with the theme Global Connection	Bridging the Linguistic and Cultural Divide for a Better World	2023

G. Karya Buku 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5-10 tahun Terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Konvergensi Hukum dan Ekonomi dalam Pengaturan Kartel	2022	Karya Tulis	EC00202208675

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Makassar, 25 Maret 2024



Dr. Muhammad Aswan, S.H., M.Kn

Anggota 2

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	St. Junaeda, S. Ag., M. Pd., M.A.
2.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tonrorita, 2 April 1976
3.	NIP/NIDN	197604022005012001 / 0002047605
4.	E-mail	St.junaeda@unm.ac.id
5.	Nomor Telepon/HP	0811-4177-901
6.	Alamat Kantor	Jalan Raya Pendidikan No. 1 Gunungsari Baru Makassar
7.	Pekerjaan	Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Progrm Studi Pendidikan Antropologi

A. Riwayat Pendidikan

1. SD, SMP, SMA lulus di Kabupaten Gowa Tahun 1986, 1989, 1992
- 2 S1 di IAIN Alauddin Ujungpandang Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Lulus Tahun 1997
- 2 S2 di Universitas Negeri Makassar (UNM) Jurusan Pendidikan Sejarah Lulus Tahun 2000
- 2 S2 di Universitas Gadjah Mada (UGM) Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Lulus Tahun 2012.
- 2 S3 di Universitas Islam Makassar (UIM) Jurusan Sejarah peradaban Islam, Tahun 2022 – sekarang.

1. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2013	Nasionalisme Masyarakat Mandar: Sejarah Kelaskaran GAPRI 5.3.1.	Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan dan Tenggara
2.	2014	Directory Cagar Budaya Kota Kendari	APBD Kota Kendari
3.	2017	<i>Parakang</i> : Dinamika Sosial-Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Dataran Atas Kabupaten Gowa Akhir Abad Ke-20	FIS UNM
5	2018	Memori Sejarah dan Pembentukan Pandangan Tentang Identitas Makassar: Suatu Analisis terhadap Buku Teks Muatan Lokal Pada Beberapa Institusi Pendidikan di Kabupaten Gowa Pasca Runtuhnya Kekuasaan Orde Baru	FIS UNM
6	2019	Kuasa dan Wacana: Pada Ritual Keagamaan Sedekah dan Aqiqah	FIS UNM

		Mayarakat Gowa Dataran Tinggi	
7	2019	<i>Malino Maakt Historie</i>	Dirjen Sejarah KEMDIKBUD

9.	2021	Disorganisasi dan Disfungsi Sosial Mayarakat Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Majene (Kajian Sosiologis Terhadap Dampak Pandemik Covid 19)	FIS UNM
10.	2021	Tim Peneliti <i>Desktop Study</i> Adji Muhammad Idris, Sultan Kutai Kartanegara XIV Tahun 1732-1739.	DINSOS PROV.KALTIM
11.	2021	Anggota Tim pada Penulisan Biografi Sultan Adji Muhammad Idris, Sultan Kutai Kartanegara XIV Tahun 1732- 1739.	DIPA DINSOS PROV.KALTIM
12.	2022	Tim Penyusun Naskah Akademik RANPERDA Pemukiman Kumuh di Kabupaten Takalar	Anggaran Pemerintah Daerah Pemkab Takalar SulSel.
13.	2023	Analisis Peraturan MENDIKBUD RISTEK (PERMENDIKBUD) Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi	PNBP UNM
14.	2023	Tim Penyusun Naskah Akademik RANPERDA: 1. Pelayanan Air Minum Perusahaan Umum Daerah. 2. Peraturan Daerah Tentang Pencegahan Penanggulangan Kebakaran. 3. Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak.	Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Weda Provinsi Maluku Utara

		4.Penyelenggaraan Pendidikan	
--	--	-------------------------------------	--

E Publikasi Artikel Ilmiah

No .	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor / Tahun
1.	Mengagas Ide Kebangsaan: Dinamika Organisasi Nasional Di Sulawesi Selatan Dalam Mengawal Pergerakan Nasional	Jurnal Sosial Budaya	Vol. I/ No.2/ Oktober 2014
2.	Menelisik Jejak Pendidikan di Sulawesi Selatan: Dari Sistem Pendidikan Tradisional Hingga Sistem Pendidikan Modern	Rihlah	Vol II/No.1/ Oktober 2014
3.	<i>Gang Action and Shifting Patterns of Patron-ClientRelations in Southeast Gowa 1958-1962</i>	Prosiding Atlantis Press	Volume 226. Hal 1033-1038
4.	<i>Discourse and Power in Religious Social Practices of The Gowa Highland Society</i>	Prosiding Atlantis Press	Volume 383, hal 1038-1042
5.	<i>Application of Problem-Based Learning Model at The State of 2 Majene First Middle School</i>	Prosiding Atlantis Press	SHS Web of Conference 149 (2022)

6.	<i>Cultivating Nationalism and National Insight Through Film for Students at MTs Miftahul Ulum, Gowa Regency, South Sulawesi</i>	Prosiding Atlantis Press	SHS Web of Conference 149 (2022)
7.	Pengembangan Etno-Ecotourism pada Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat	Tebar Science: Jurnal Kajian Sosial dan Budaya	No.6 Volume 2, Mei 2022,58-67
8.	Tradisi Ritual Saur Matua Dalam Adat Batak Toba di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar	Tiwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial	Volume 2 No.4, 2023, 41-58
9.	Fungsi dan Makna Tope Le'leng Bagi Masyarakat Suku Kajang Kabupaten Bulukumba	Tiwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial	Volume 2 Nomor 3, 2023.
10.	Nilai Tradisi Upacara Toki Pintu Dalam Pernikahan Adat Minahasa	Jurnal Socia Logica	Volume 3 N0.4, 2023.
11.	Nilai-Nilai Dalam Tradisi Manuk Na Niatur Pada Suku Batak Toba di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi	Jurnal Socia Logica	Volume 3 Nomor 4, 2023
12.	Ammotere Abbaji: Studi Tentang Penerimaan Keluarga Pihak Perempuan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.	Alliri: Journal Of Anthropologi	Vol.5, No.2, Des 2023
13.	Makna Filosofi Pembuatan Kaddo Bulo di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	Tebar Science: Jurnal Kajian	Volume 7, nomor 3, Des 2023

		Sosial dan Budaya	
--	--	-------------------	--

F

F Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Narasumber, Sosialisasi Data Pokok Budaya (DAPOBUD) Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)	Sistem Registrasi Data Pokok Kebudayaan Bidang Sejarah dan Budaya	Makassar di Hotel Prima Tahun 2016
2.	Pemakalah, Seminar Kolaborasi Prodi. Pend. Antropologi FIS UNM	Pembelajaran <i>Inovatif</i> dan <i>Kreatif</i> Pada Pendidikan Antropologi: Sebuah Kebutuhan atau Kesadaran?	Makassar, Juni 2016 di UNM
3	Pemakalah, Seminar Nasional “60 Tahun Seminar Sejarah Nasional “	Membangun Kesadaran Identitas Sulawesi Selatan, 1930-1945	Yogyakarta, UGM, Desember 2017
4	Pemakalah, <i>1st International Conference on Social Science</i> (ICSS) 2018. Volume 226	<i>Gang Action and Shifting Patterns of Patron-Client Relations</i> <i>In Southeast Gowa 1958-1961</i>	Bali, Oktober 2018

5	Pembahas, Uji Petik Hasil Penelitian, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, KEMDIKBUD RI	Rekonstruksi Lapisan Historis Balla' Lompoa: Suatu Pendekatan Biografi Lanskap	Makassar, 03 Desember 2018
6	Pembahas, Uji Petik Hasil Penelitian, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, KEMDIKBUD RI	Merekonstruksi Perjuangan Emansipasi: Telaah Kepemimpinan Raja-Raja Perempuan di Kerajaan Bone	Makassar, 03 Desember 2018
7	Narasumber Pada seminar nasional budaya lokal tahap II oleh Pusat Peradaban Islam UIN Alauddin Makassar	Tradisi-Tradisi Lokal di Sulawesi Selatan Kasus Pada ritual Kematian Masyarakat Gowa Dataran Tinggi	Makassar, 27 Agustus 2019
8.	Narasumber pada kegiatan penelitian <i>Rise</i>	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Gowa Hubungannya dengan	Gowa, 2 Oktober 2019

	<i>Programme in Indonesia</i> oleh Smeru Research Institute Jakarta	Pendidikan Partisipatif Perbandingan Tiga Kabupaten di Indonesia	
--	---	--	--

9.	Narasumber <i>1st International Conference on Social Science (ICSS) 2019.</i> Volume 226	<i>Discourse adna Power in Religious Social Practices of The Gowa Highland Society</i>	Surabaya, 7-9 Oktober 2019
10.	Pemateri Penyuluhan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	Menyelamatkan Generasi Muda Dari Bahaya Narkotika	SMAN 14 Makassar, 4 April 2019
12.	Narasumber Penyuluhan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	Pembinaan Narapidana Anak di LKPA Maros Berbasis Budaya	Maros, 17 September 2021
13.	Narasumber Inkubator Peneliti Muda Lanskap 2022 dalam kegiatan Dosen Komite IPML Provinsi Sulawesi Selatan 2022	Metode Etnografi Dalam Penelitian Ilmu Sosial	8 Agustus - 16 September 2022 (Dilaksanakan secara daring room zoom)
14.	Narasumber Penyuluhan Pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Makassar	Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter	24 Oktoner 2023
14.	Narasumber pada Peringatan Hari Guru di SD TELKOM Makassar	Sistem Pendidikan di Hindia Belanda	24 November 2023

G Karya Buku

No .	Judul Buku	Tahu n	Jum. Hal.	Penerbi t
1.	Nasionalisme Masyarakat Mandar: Sejarah Kelasykaran GAPRI 5.3.1. di Mandar Tahun 1945-1949	2013	229 (ISBN)	De La Macca
2..	Tim Penulis, Directory Cagar Budaya Kota Kendari	2014	90 (ISBN)	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Kendari
3.	Perlawanan Petani Allu 1945	2015	141 (ISBN)	Alauddin University Press Makassar
4.	Prosiding “Identitas dan Ke-Indonesia-an”	2017	367 (ISBN)	Ombak Yogyakarta
5.	Penyunting, Rekonstruksi Lapisan Historis Balla' Lompoa: Suatu Pendekatan Biografi Lanskap	Proses terbit	200	Kemdikbud Jakarta
6.	Malino Maakt Historie: Dari Tempat PEristirahatan Hingga Tempat Perundingan	2019	208 (ISBN)	Kemdikbud Jakarta
7.	Memilih Untuk Melawan: Adji Muhammad Idris Sultan Kutai	2022	166 (ISBN)	Dinsos Pemprov.

	Kartanegara ke XIV 1732-1739			Kaltim
--	------------------------------	--	--	--------

Makassar, 14 Januari 2024

St. Junaeda, S.Ag., M.Pd., MA.